PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN *SHARIA ONLINE TRADING* DENGAN PERILAKU *MAISIR* SEBAGAI VERIABEL MODERATING PADA PENGGUNA AKUN FOREX DI PT. SOEGEE FUTURES SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

BAYU RAMADHAN

NIM. G74215054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bayu Ramadhan

NIM : G74215054

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* Dengan Perilaku *Maisir* Sebagai Veriabel Moderating Pada Pengguna Akun Forex Di PT. Soegee Futures Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 3 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

Bayu Ramadhan

NIM.G74215054

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang telah ditulis oleh Bayu Ramadhan NIM.G74215054 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya. 3 Juli 2019

Pembimbing.

Dr. Fatmah, ST, MM

NIP. 197507032007012020

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Bayu Ramadhan NIM. G74215054 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 18 Juli 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I

Dr. Fatmah, ST, MM

NIP. 197507032007012020

Penguji II,

Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM

NIP. 196806212007011030

Penguji III,

Sri Wigati, MEI

NIP. 197302212009122001

Penguji IV,

Nurul Lathifah, S.A., M.A

NIP. 198905282018012001

Surabaya, 22 Juli 2019
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Bayu Ramadhan
NIM : G74215054
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail address : bakso.okol@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan Sharia Online Tranding Dengan Perilaku Maisir Sebagai Variabel Moderating Pada Pengguna Akun Forex Di PT. Soegee Futures Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Bayu Ramadhan)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* Dengan Perilaku *Maisir* Sebagai Veriabel Moderating Pada Pengguna Akun Forex Di PT. Soegee Futures Surabaya"**. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh antara Perilaku Maisir sebagai variabel Moderating dan analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan mengambil populasi para nasabah yang terdaftar secara resmi dan memiliki akun forex di PT Soegee Futures Surabaya yang didapat peneliti sebanyak 119 nasabah dan peneliti mengambil sampel sebanyak 54 responden. Adapun analisis dalam penelitian menggunakan IBM SPSS *statistics* v. 25. Analisis data dapat dilakukan setelah melalui uji validasi dan uji reliabilitas, kemudian dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji regresi berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), dan uji *Moderate Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Analisis Teknikal berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan. Dan hasil penelitian ini menerangkan bahwa variabel Analisis Teknikal dan Perilaku Maisir sebagai varaibel moderating berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Pada uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) bahwa nilai X2 tidak signifikan dan nilai X1X2 signifikan dapat dikatakan bahwa variabel perilaku maisir merupakan jenis murni moderasi (*Pure Moderator*). Keberadaan variabel perilaku maisir sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh pada variabel analisis teknikal terhadap variabel pengambilan keputusan.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian menggunakan permasalahan yang sama agar menambahkan variabel lainnya diluar variabel yang sudah ada dalam penelitian ini atau dengan menggunakan metode yang lainnya.

Kata Kunci: Analisis Teknikal, Perilaku Maisir, Pengambilan Keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Keguanaan Penelitian.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Perilaku Maisir.....	12
1.1.Pengertian Maisir.....	12
1.2.Dasar Hukum Maisir.....	15
2. Analisis Teknikal.....	18
2.1.Asumsi Dasar Teknikal.....	19
2.2.Jenis Chart.....	21
2.3.Indikator Teknikal.....	25
2.4.Model-Model Analisis Teknikal.....	33
3. Pengambilan Keputusan Sharia Online Trading.....	35
3.1.Pengertian Forex.....	35
3.2.Tujuan Transaksi Forex.....	37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.3.Pelaku Pasar Forex..... 38
3.4.Legalitas Broker..... 41
3.5.Sharia Online Trading..... 45
3.6.Pengambilan Keputusan..... 52
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... 59
C. Kerangka Konseptual..... 61
D. Hipotesis..... 62
BAB III : METODE PENELITIAN..... 63
A. Jenis Penelitian..... 63
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 63
C. Populasi dan Sampel..... 64
D. Variabel Penelitian..... 65
E. Definisi Operasional..... 66
F. Uji Validasi dan Uji Reabilitas..... 68
G. Data dan Sumber Data..... 69
H. Teknik Pengumpulan Data..... 70
I. Teknik Analisis Data..... 71
BAB IV : HASIL PENELITIAN..... 76
A. Dekskripsi Umum Objek Penelitian..... 76
1. Profile Perusahaan PT. Soegee Futures Surabaya.... 76
2. Legalitas..... 77
3. Lokasi Perusahaan..... 78
4. Jaringan Kantor..... 78
5. Susunan Organisasi..... 78
6. Produk-Produk PT. Soegee Futures Surabaya..... 79
B. Analisis Data Kuantitatif..... 81
1. Karakteristik Responden..... 81
2. Uji Validasi..... 85
3. Uji Reliabilitas..... 88
4. Uji Asumsi Klasik..... 89
a. Uji Normalitas..... 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji Multikolinearitas..... 90
c. Uji Heteroskedastisitas..... 92
5. Pengujian Hipotesis..... 93
a. Uji Regresi Berganda..... 93
b. Analisis Korelasi..... 95
c. Analisis Determinasi..... 95
d. Uji T..... 96
e. Uji F..... 98
f. Uji Moderated Regression Analysis (MRA).... 98
BAB V: PEMBAHASAN..... 102
A. Analisis Data Penelitian..... 102
1. Agama..... 102
2. Jenis Kelamin..... 102
3. Usia..... 103
4. Pendidikan..... 103
5. Pekerjaan..... 103
B. Pengaruh Analisis Teknikal Dengan Perilaku Maisir Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pengambilan Keputusan di PT. Soegee Futures Surabaya..... 104
1. Analisis Korelasi..... 105
2. Analisis Teknikal..... 105
3. Perilaku Maisir..... 106
4. Pengaruh Analisis Teknikal Dengan Perilaku Maisir Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pengambilan Keputusan..... 107
5. Perilaku Maisir Memoderasi Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan..... 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : PENUTUP..... 111
A. Kesimpulan..... 111
B. Saran..... 111
DAFTAR PUSTAKA..... 114
LAMPIRAN..... 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
1.1	Waktu buka tutup pasar Forex dunia.....	54
1.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	59
2.1	Definisi Oprasional Analisis Teknikal.....	67
2.2	Definisi Oprasional Perilaku Maisir.....	67
2.3	Definisi Oprasional Pengambilan Keputusan.....	68
2.4	Skala Likert.....	71
3.1	Kontrak Mata Uang IDR Based.....	79
3.2	Kontrak Mata Uang USD Based.....	79
3.3	Kontrak Derivatif Emas IDR Based.....	79
3.4	Kontrak Berjangka Indeks Saham IDR Based.....	80
3.5	Kontrak Berkala Indeks Saham IDR Based.....	80
3.6	Kontrak berkala indeks saham USD Based.....	80
4.1	Karakteristik Agama Responden.....	81
4.2	Karakteristik Jenis Kelamin.....	82
4.3	Karakteristik Usia Responden.....	82
4.4	Karakteristik Pendidikan.....	83
4.5	Karakteristik Pekerjaan.....	84
5.1	Tabel Uji Validasi Analisis Teknikal.....	86
5.2	Uji Validasi Perilaku Maisir.....	87
5.3	Uji Validasi Pengambilan Keputusan.....	87
5.4	Uji Reliabilitas.....	88
5.5	Uji Normalitas.....	90
5.6	Uji Multikolinearitas.....	91
5.7	Uji Heteroskedastisitas.....	92
5.8	Uji Regresi Berganda.....	94
5.9	Analisis Korelasi.....	95
5.10	Analisis Determinasi.....	96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.11 Uji T..... 97
5.12 Uji F..... 98
5.13 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)..... 99
5.14 Persamaan Regresi Pertama X1 terhadap Y..... 100
5.15 Persamaan Regresi Kedua X1 dan X2 terhadap Y..... 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Line Chart pada Pairs EURUSD.....	22
1.2	Bentuk Bullish Btar Bearish Bar pada Bar Char.....	23
1.3	Bar Chart pada Pairs EURUSD.....	23
1.4	Bentuk Bullish Btar Bearish Bar pada Candlesticks Bar.....	24
1.5	Candlestick Chart pada Pairs EURUSD.....	24
2.1	Pairs GBPUSD dengan indikator Moving Average.....	26
2.2	Pairs USDCHF dengan indikator Bollinger Band.....	28
2.3	Pairs USDJPY dengan indikator Stochastic Oscillator.....	30
2.4	Pairs USDCAD dengan indikator MACD.....	31
2.5	Pairs AUDUSD dengan indikator RSI.....	33
3.1	Ilustrasi posisi broker terhadap pasar Forex.....	41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu yang saat ini sudah masuk kedalam era globalisasi serta kemajuan dalam berbagai bidang-bidang yang ada di dunia ini tidak lepas dari percepatan sistem informasi dan teknologi yang semakin mutakhir. Begitu pula dengan perkembangan dan kemajuan di dalam sektor perekonomian secara global.

Perekonomian dalam suatu negara merupakan bagian penting dalam induk keberlangsungan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang harus dikelola dengan efektif dan efisien. Jauh sebelum perekonomian yang sudah maju sampai saat ini Allah Swt. sudah mengajarkan kita bagaimana tata cara mengelola ekonomi (*muamalah*) dengan baik, benar dan bijak dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Pada hakikatnya ajaran ekonomi secara syariah (*muamalah*) menuntut umat Islam untuk menjauhi segala larangan-larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah Swt. sehingga nantinya larangan-larangan tersebut tidak dapat merusak siklus perekonomian secara keseluruhan dan akidah serta akhlak secara individu umat Islam.

Di antara prinsip larangan-larangan dalam perekonomian secara hukum Islam ini adalah segala transaksi jual-beli yang mengandung unsur-unsur *riba*, *gharar*, dan *maisir*. Karena di dalam unsur-unsur tersebut menurut hukum Islam akan berakibat merugikan salah satu pihak atas tindakan ketidakadilan dalam bertransaksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam juga melarang umatnya menimbun uang atau *stock concept*, karena penerapan ekonomi Islam menagut sistem *flow* concept. Umat Islam tidak dianjurkan untuk memperkaya serta mementikan keuntungan diri sendiri, karena dalam Islam sangat memprioritaskan pemerataan distribusi kekayaan atau pendapatan demi kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat. Maka untuk pemerataan distirbusi kekayaan atau pendapatan tersebut dengan melakukan kegiatan Investasi. Pandangan Islam dalam mensejahterakan ekonomi secara syariat dan hukum muamalah seraya menjalankan ekonomi dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan atau halal, baik itu menciptakan produk yang di jadikan obyek, cara mendapatkannya, meskipun cara penggunaannya.[1]

Bertambah cepatnya pertumbuhan ekonomi mewujudkan juga kemajuan bidang perdagangan atau bisnis atau investasi di suatu negara, bahwa kian banyak kesempatan dan peluang bisnis dalam memajukan sumber daya di negara tersebut. Dengan banyaknya peluang yang ada menghasilkan berbagai macam pelaku-pelaku bisnis atau investor-investor baru diberbagai bidang. Pemahaman yang membuat seseorang atau pelaku bisnis menjadi lebih memprioritaskan materi atau biasa disebut materialisme sangat mendominasi dalam dunia bisnis dan investasi dibandingkan dengan pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan spiritualisme yang menunjung kaidah-kaidah agama khususnya umat Islam. Secara umum, dalam menunjukan batasan seseorang tersebut berhasil dalam perekonomian dengan memperlihatkan kekayaan,

[1] Trisno Wardy Putra, *Investasi Dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Ulumul Syar'i, Vol. 7, No. 2 ISSN 2086-0498, E-ISSN 2622-4674, (Desember 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan, serta kekuasaan. Tetapi disamping itu banyak dari para pelalu bisnis khususnya umat Islam mengabaikan cara yang sehat berbisnis juga nilai-nilai moral dan spiritualisme. Hal ini tersebutlah yang membuat kurangnya keberkahan dalam berbisnis dan timbulnya berbagai masalah dalam aktifitas ekonomi.[2]

Prinsip-prinsip *muamalah* dalam hukum Islam yang harus benar-benar diperhatikan umat Islam salah satunya adalah tidak ada unsur *maisir* (perjudian/spekulasi). Dalam hukum Islam sangat jelas bahwa Allah Swt. sangat tegas melarang umat Islam untuk tidak melakukan *maisir*, hal ini tertuang di dalam Surat Al-Baqarah ayat 219 yang artinya :

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Dalam bidang perekonomian global saat ini yang saling berintegrasi satu sama lain atau dikenal dengan istilah perdagangan international, yaitu perdagangan lintas negara ataupun benua dengan dasar adanya kerjasama yang saling menguntungkan. Salah satu perkembangan dalam dunia ekonomi yang cukup revolusioner beberapa tahun terakhir ini adalah pasar valuta asing (valas) atau *foreign exchange (Forex)*.

Praktik Bursa *Forex* hampir tidak mempunyai lokasi secara fisik tetapi ada juga yang memiliki lokasi tertentu, kian majunya teknologi sekarang

[2] Husain Syahatah dan Siddiq Muh. Al-Amin Adh-Dhahir, *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*, Terj. Saptono Budi Satryo dan Fauziah R, (Jakarta: Visi Insani Publishing, 2005), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat perkembangan *Forex* menggunakan jaringan perdagangan secara elektronik. Membuat transaksi secara elektronik ini sangat cepat dan jumlah yang besar. Ditambah dengan perkembangan internet yang mudah dijangkau kapanpun dan dimanapun yang menciptakan kemudahan bagi pelaku *Forex* yang baru memulai terjun ke dunia *Trading Forex* secara *online*. *Trader* adalah sebutan untuk para pelaku atau investor Bursa *Forex* atau valuta asing, sedangkan *Broker* adalah sebutan untuk perantara investor dengan pasar *Forex*.

Perlu diketahui bahwa dalam transaksi *Forex spot* dilakukan di bank ataupun *money changer* untuk menjualbelikan antara USD dengan Rupiah, dimana jual beli tersebut terjadi di tempat dan penyerahan barang pun di tempat. Dengankan transaksi *fores non-spot* merupakan transaksi yang dilakukan serah terima secara tidak langsung atau kontrak mata uang dan terjadi tidak di tempat (*online*).

Anggapan sebagai suatu investasi atau bisnis alternatif maka pada tahun 1970-an mulailah berkembangnya *Trading Forex* atau perdagangan valuta asing karena dapat membuahkan keuntungan bagi para *Trader*. Peralihan sistem mengambang bebas (*free floating*) yang sebelumnya menerapkan sistem nilai tukar tetap (*fixed rate*), yang dimana sistem *free floating* ini membebaskan nilai mata uang bergerak berfluktuasi atau naik maupun turun mengikuti perkembangan pasar yang dipengaruhi banyak faktor seperti keadaan suatu negara, ekonomi, politik, bencana alam, dan lain sebagainya. Dengan peralihan sistem ini oleh sebagaian negara-negara besar di dunia menghasilkan perkembangan yang sangat pesat pada transaksi *Forex* ini. Perdagangan *Forex*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sudah menjadi sarana atau instrumen investasi untuk membuahkan keuntungan jadi tidak hanya sebagai kegiatan lintas negara atau ekspor-impor. Dari hal-hal ini yang membuat *Trader* yang terjun di dunia pasar valuta asing mencipatakan perilaku *profit making* atau hanya mencari keuntungan semata karena besarnya tingkat ketertarikan untuk mengincar keuntungan.[3]

Dengan media internet yang dilakukan secara *online* ketika bertransaksi di pasar valuta asing tersebut maka seorang *Trader* harus memiliki kebutuhan dasar berupa *skill* atau keterampilan serta pengetahuan tentang mekanisme ataupun ketentuan-ketentuan sebelum memulai transaksi *Forex*, agar mampu menganalisa pergerakan harga mata uang yang sangat fluktuatif. Kemampuan atau keahlian dalam menganalisa pergerakan pasar ini merupakan seni dari setiap *Trader*, karena setiap *Trader* memiliki karatkeristik yang berbeda-beda dalam menanggapi perubahan harga yang naik dan turun dengan berbagai macam gaya analisa. Setiap *Trader* akan memiliki gaya/style masing-masing yang pasti berbeda-beda, *style/*gaya *Trading* yang saat ini berkembang setidaknya ada 3 gaya, yaitu : [4]

1. *Scalping/Trading* jangka pendek, dengan mencari keuntungan sedikit tetapi relatif sering dalam transaksinya,
2. *Intraday/Trading* harian, dengan gaya ini seoarang *Trader* akan mengharapkan keuntungan secara harian dengan 1 atau 2 kali transaksi saja,

[3] M. Daud Darmawan, *Mengenal Bisnis Valuta Asing*, (Yogyakarta: PINUS, 2007), 10.
[4] Prasetya Tri Mahendra, *Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Untuk Meraih Profit Konsisten Pada Pasar Uang Onlin*,. Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 1, (Oktober 2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Long Term/Trading* jangka panjang, *Trader* dengan *style* ini mengarapkan keuntungan dengan transaksi jangka panjang atau lebih dari satu hari untuk melakukan *close* posisi dengan target *profit* yang lebih besar dari dua model diatas.

Dalam ber*Trading* akan berbeda-beda perolehan keuntungan dari setiap *Trader*. Sarat utama dalam hal keberhasilan seorang *Trader* untuk memperoleh keuntungan (*profit*) ialah kemampuan atau keterampilan keahlian dan pengetahuan menganalisa sebuah pergerakan pasar valuta asing. Analisa yang diguanakan akan dikatakan baik apabila memperoleh *profit* secara konsisten. Salah satu metode analisa yang banyak dipergunakan oleh *Trader* untuk pengambilan keputusan pada sebuah pergerakan pasar uang adalah dengan menggunakan Analisa Teknikal. Secara umum Analisa Teknikal ini menggunakan data harga terdahulu atau data histori harga yang sudah terjadi dalam pasar.

Sudah diketahui bahwa pergerakan harga pasar valuta asing terhadap pasangan mata uang yang ditransaksikan merupakan dasar perolehan *profit* dalam perdagangan *Forex*. Selain dari berbagai macam pengaruh keadaan negara, ekonomi, politik, dan lain sebagainya dapat di derivatifkan dengan tingkat penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*), kemudian dari adanya pengaruh *supply* dan *demand* ini membuat analisa seorang *Trader* menuangkan dalam faktor fundamental dan faktor teknikal dari suatu keadaan negara.

Dua cara analisis ini merupakan cara yang menciptakan gaya dalam ber*Trading*. Analisis yang cukup populer dikalangan *Trader* ini seraya melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grafik harga terdahulu dengan menggunakan indikator-indikator yang tersedia di *platform Forex* yang disebut dengan analisis teknikal. Adanya mobilitas antara *supply* dan *demand* ini menciptakan reaksi dalam pasar yang membuat seolah-olah memiliki sebuah pola-pola yang terus menerus berulang, terjadinya mobilitas ini memiliki konsekuensi berupa keserakahan (*greed*) dan ketakutan (*fear*) yang mempengaruhi karakter seorang *Trader* yang hanya manusia biasa dalam menghadapi fluktuasi harga. Dalam menghasilkan *profit* maka dengan asumsi bahwa hasil histori pergerakan harga membentuk pola-pola teknikal yang menjadi acuan untuk memperkirakan pergerakan harga pasar valuta asing.[5]

Dalam analisa yang digunakan *technical Trader* atau *Trader* yang mengunakan analisis teknikal ketika kapan menetukan keputusan untuk membuka serta menutup posisi (*buy/sell*) maka *Trader* mengutamakan pengamatan pada *chart* (grafik) untuk melihat pergerakan harga pasar agar dapat secara jelas memprediksi pola-pola atau arah pergerakan harga terdahulu (*trand*) dan bilamana *trand* tersebut berhenti. Dalam menentukan sebuah keputusan atas hasil prediksi dalam analisis teknikal ini perlu menggunakan pengamatan *chart* dan indikator-indikator.[6]

Di Indonesia segala sesuatu dalam investasi akan diatur sesuai kentuan agar mudah dalam pengawasan dan penangannya, dalam hal ini praktik

---

[5] Alwiyah, *Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online,* Volume 17, No. 2, ISSN 1410-4628, (Agustus 2012)

[6] Lawrence Hasiolan Hutabarat dan Sukojo, *Analisa Manajemen Resiko Dan Strategi Investasi Pada Forex Online Trading Dan Pengaruhnya Terhadap Value Added Investor Di Pt. Monex Investindo Futures*, DIE – Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, Volume 6 No: 2, (Januari 2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perdagangan *Forex* atau valuta asing ini sudah diatur didalam UU RI No. 21 32 Tahun 1997, tentang perdagangan berjangka komoditi. Usaha pemerintah untuk mengelolaan perdagangan valuta asing ini disebut BBJ atau Bursa Berjangka Jakarta. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa investor tidak langsung bisa bertaransaksi dengan BBJ melainkan dengan perantara perusahaan *broker*. Dalam pengelolaan oleh BBJ terhadap mekanisme transaksi *Forex* ini dimana peran *broker* sangat diawasi, dan pengawasan BBJ terhadap *broker* ini berupaya untuk melindungi ketidak adilan berupa penipuan dan kecurangan oleh *broker* terhadap *Trader* dan negara nantinya. Dana investor atau *Trader* ditempatkan KBI atau Kliring Berjangka Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk mengamankan dana investor dan mengamankan dana tersebut ketika *broker* mengalami kebangkrutan atau menghilang. Namun ada pula *broker* yang tidak terdaftar pada BBJ, dan banyak dari *Trader* di Indonesia memilih *broker* luar negeri yang memiliki imbas BBJ dan KBI tidak bisa memberikan perlindungan dana investor. [7]

Salah satu broker *Forex* yang sudah terdaftar resmi di BAPPETI, terdaftar keanggotaan bursa di BBJ, dan terdaftar keanggotaan di KBI adalah PT. Soegee Futures Indonesia dengan nomor izin BAPPETI No:42/BAPPETI/SI/XII/2000[8]. Di Jakarta Futures Exchange dengan nomor izin SPAB No: SPAB-030/BBJ/10/2000 tanggal 30 September 2011. Dan di

[7] Ibid
[8] http://bappebti.go.id/pialang_berjangka diakses terakhir 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesian Derivatives Clearing House dengan nomor izin SPAK No: 17/AK-KBI/PN/X/2011. [9]

PT. Soegee Futures menyediakan banyak produk dalam pasar derivatif berjangka seperti *Forex, stock indices, singel stock cfd, dan agriculture futures.* Perusahaan ini bergerak dibidang investasi berjangka yang sudah berdiri sejak 2003 ini sudah memiliki lisensi resmi di Indonesia dan bisa dikatakan sebagai broker yang aman.

Allah Swt. melarang dalam setiap transaksi muamalah terdapat unsur *maisir* yang merupakan sebuah komitmen ajaran agama Islam. Esensi dalam pelarang tersebut merupakan sebuah pandangan bahwa umat Islam jika berinvestasi bukan sebagai seorang spekulator tetapi sebagai seorang investor, karena jika kita melihat spekulasi dalam investasi merupakan tindakan investasi yang memiliki risiko besar dan hampir menyerupai perjudian, maka untuk menghindari hal itu dilakukan upaya analisis dengan berbagai metode.

Banyaknya isu sosial yang memberitakan bahwa investasi di bursa valuta asing atau *Forex* merupakan pasar dengan tingkat spekulasi yang tinggi. Maka kegunaan dalam menggunakan metode Analisa Teknikal terhadap pergerakan harga pasar valuta asing yang pergerakannya selalu fluktuatif ini bermaksud untuk meninggalkan prilaku *maisir* (untung-untungan) oleh *traider* yang nantinya akan mengarah pada tindakan perjudian. Prediksi-prediksi yang menggunakan analisa dan data merupakan sebuah kajian ilmiah dan berlandaskan keilmuan, sehingga kebijakan dalam pengambilan keputusan

[9] http://www.soegeefutures.com diakses terakhir 15 Maret 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut membuat sebuah transaksi bukan semata-mata untuk berspekulasi tetapi berlandaskan data dan keilmuan secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* Dengan Perilaku *Maisir* Sebagai Veriabel Moderating Pada Pengguna Akun *Forex* Di PT. Soegee Futures Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar` belakang masalah di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematik. Pokok permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah terdapat pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya?
b. Apakah terdapat pengaruh antara analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah diatas, sehingga dapat diketahui secara jelas tujuan disusunnya penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Dari pemaparan atas tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi manfaat dan berguna dalam dua aspek berikut:

1. Aspek Teoritis

   Penelitian ini dapat dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang analisis teknikal dan perilaku *maisir* terhadap pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sebagai kajian yang relevan, serta menambah khasanah kepustakaan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Aspek Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan penulis dan para pembaca dan refrensi untuk *Trader Forex* tentang analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan pada akun pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perilaku *Maisir*

1.1.Pengertian *Maisir*

Bagi umat Islam menajalankan perintah Allah Swt. adalah mutlak, terutama dalam kegiatan berinvestasi. Dalam pandangan Islam, Investasi merupakan suatu kegiatan investasi di sektor riil ataupun keuangan yang dilandaskan pada hukum muamalah dan prinsip ekonomi Islam. Sehingga investasi syariah tidak dapat dilepaskan dari prinsip-prinsip muamalah. Ini menciptakan untuk menghindari sikap spekulasi, sehingga rencana untuk spekulasi dalam investasi khususnya investasi keuangan tidak bersebrangan dengan hukum Islam. Jika melihat investasi keuangan sejauh ini memang tidak terlepas dari risiko yang besar yang disebut ketidakpastian. Dalam hal ini dapat menyebabkan investor bisa untung ataupun rugi dengan ketidakpastian. Kemudian sikap seorang *Trader* atau pelaku investasi melakukan tindakan spekulasi yang tujuannya untuk mengambil tindakan atas usahanya agar menjauhkan dari kemungkinan untung dan rugi.[10]

Banyak pengakuan dari berbagai kalangan dan pengamat ekonomi bahwa perilaku *Trader* yang menggunakan faktor spekulasi

[10] Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 2: 337 - 373 ISSN: 2085-9325, 2541-4666. (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berinvestasi non-syariah adalah penyebab dari banyaknya krisis perekonomian dunia. Ada beberapa contoh di dunia tentang krisis yang di sebabkan oleh perilaku spekulasi, yang pertama pada tahun 1930-an diprakarsai di *Wall Street* dengan spekulasi yang besar-besaran sehingga menghasilkan *great depression*, kemudian pada tahun 1967 terjadinya devaluasi Poundsterling, kemudian pada tahun 1969 terjadi krisis mata uang Frank, dan penarikan besar-besaran terhadap investasi di pasar modal menimbulkan devaluasi mata uang Bath Thailand tentu saja terjadi krisis ekonomi. Dapat digaris bawahi bahwa dalam berinvestasi haruslah sangat memperhatikan tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan dan ketidakpastian seperti faktor spekulasi yang sangat jelas dilarang dalam agama Islam.[11]

Upaya dalam berinvestasi secara syariah agar dalam kegiatan bertransaksi jual-beli didapat secara halal, yang harus diperioritaskan adalah dengan menghindari faktor-faktor *riba, gharar,*dan *maisir.*[12] Yang menjadi sorotan penting bagi para *Trader* adalah faktor *maisir*. *Maisir* sendiri bermakna suatu tindakan bisnis yang dilakukan oleh dua pihak dimana ada salah satu dari kedua belah pihak yang mengalami keuntungan dan satunya mengalami kerugian atas kepemilikan komoditas atau jasa dengan melakukan kecurangan pada kejadian

[11] Ibid.
[12] Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik,* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu atau dengan kata lain mengenakan prinsip *zero sum game* (salah satu diuntungkan dan yang lain dirugikan).[13]

Menurut peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 dalam penjelasan pasal 2 ayat 3 menjelaskan bahwa *maisir* adalah transaksi yang mengandung perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi.[14] Kata *maisir* dalam bahasa Arab arti secara harfiah adalah memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa bekerja. Yang biasa juga disebut berjudi. Istilah lain yang digunakan dalam al-Quran adalah kata `*azlam*` yang berarti praktek perjudian.[15] *Maisir* serupa dengan kegiatan berjudi, karena dalam kegiatan tersebut mengandung unsur untung-untungan atau spekulatif dengan tujuan mencapai *profit* yang nantinya mengakibatkan pengamalan pendapatan harta dengan cara yang batil.[16]

Secara bahasa, *maisir* bisa dimaknakan dalam beberapa kalimat Gampang/mudah, orang yang kaya dan wajib. Secara istilah, *maisir* adalah setiap Mu'amalah yang orang masuk kedalamnya dan dia mungkin rugi dan mungkin beruntung. Jika diperhatikan secara seksama terdapat kalimat "mungkin untung dan mungkin rugi", kalimat tersebut terdapat juga dalam transaksi jual beli pada umunya, karena dalam berdagang juga akan mengalami untung dan rugi. Tetapi

---

[13] Ibid, 37-41.
[14] Taufik dan Ali Masjono, *Hubungan Maisir, Gharar Dan Riba dengan Strategi Pembiayaan Berbasis Syariah Di Bank Muamalat Indonesia,* Jurnal Politeknik Negeri Jakarta, 351.
[15] Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 106.
[16] Novi Puspitasari, *Sejarah Dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional*, Jurnal ISSN: 1412-5366. JEAM Vol X No. 1, (2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemaknaan ini memiliki perbedaan terhadap *maisir* yakni ketika dalam jual beli pada umumnya seseorang telah membelanjakan uangnya dengan suatu komoditi dan dengan komoditi yang sudah terbeli tersebut tersebut seseorang melakukan kegiatan muamalah untuk mendapatkan harapan untung atau kerugian. Berbeda dengan *maisir* yakni ketika seseorang sudah membelanjakan uangnya dengan komoditi tanpa ada proses muamalah maka mungkin seseorang itu untung atau rugi atau tidak mendapatkan sama sekali.[17]

Sehingga pada umumnya hukumnya haram yakni *maisir* (judi/spekulasi) dan (*azlam*) penjualan undian khususnya serta semua bentuk kegiatan yang menyangkut hal tersebut seperti taruhan, *lotre*, undian yang berlandaskan terhadap perjudian. Agama Islam sangat melarang segala sesuatu usaha bisnis ataupun investasi yang memiliki unsur-unsur dari spekulasi, untung-untungan, bukan diperoleh dari bekerja dan ramalan.[18]

1.2.Dasar Hukum *Maisir*

Segala suatu tentang ketetapan Allah Swt. harus berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, terutama dalam perilaku *maisir* sudah dijelaskan secara eksplisit tentang akibat yang diperolehnya jika melanggar ketentuan-Nya.

[17] Helmi Karim, *Fiqh Muamalah*, cet. 3, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002), 20.
[18] Gufron A. Masadi, *Fikih Muamalah Kontekstual*, cet 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dikarenakan bahwa perilaku *maisir* mendapat dosa besar dari pada manfaat yang diperoleh maka Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

"Mereka akan bertanya kepadamu tentang minuman keras dan judi, katakanlah: pada keduanya terdapat dosa besar dan manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya…" (QS. Al-Baqarah 219).

Sudah sangat gamblang dari ayat di atas memaparkan bahwa hukum *maisir* (judi/spekulasi) adalah haram yang dapat memberikan kebatilan dan tidak memberikan manfaat sama sekali serta merusak bidang-bidang kehidupan seperti moral, sosial, ideologi, ekonomi dan lain sebagainya juga merusak persoalan negara dalam cakupan lebih luas.

Semua tindakan yang membuat seolah-olah bahwa *maisir* bermakna diperkenankan atau seolah-olah halal dengan berbagai tipu muslihat seperti daya tarik dengan istilah-istilah yang menarik, itu semua merupakan perbuatan keji setan yang bertugas untuk memanipulasi manusia agar tidak mentaati segala aturan Allah Swt..[19]

[19] Abdul Rahman Ghazali, *fiqh muamalat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2010), 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah Swt. menjelaskan persamaan tindakan *maisir* dan *qimar* dalam surah Al-Ma'idah Ayat 90 yang berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آَمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ

مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, *maisir*, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Ma`idah : 90)

Menurut para ulam Ayat di atas sangat jalas tentang keharaman *maisir/qimar* dan tidak ada perbedaan pendapat. Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa *qimar* sama maknanya dengan *maisir*. Sebagain ulama lainn berpendapat bahwa *qimar* hanya terdapat pada kegiatan muamalah dalam bentuk taruhan dan lomba.

Pada zaman jahiliyah praktik tindakan *maisir* dan *qimar* sudah menjadi budaya pada masanya. Pada zaman tersebut marak praktik muzabanah dan *muhaqlah. Muzabanah* yang memiliki makna tukar menukar antara buah segar terhadap buah kering dimana sudah dapat jumlah buah kering tetapi tidak dengan buah segar yang masih di pohon dengan penukarannya dilakukan secara spekulasi atau hanya ditebak saja. Sedangkan *Muhaqlah* ialah jumlah yang masih ditebak-tebak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara tukar menukar gandum dengan gandum yang masih tersedia dalam bulirnya.[20]

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan salah satu metode estimasi penilaian sebelum mengambil sebuah keputusan dengan mengandalkan data pergerakan harga yang menurut periode waktu yang sudah terjadi atau data histori harga di pasar. Data harga histori ini merupakan jenis data yang selalu dipergunakan dalam menganalisis data.

Dari data histori harga pasar tersebut membentuk pola-pola harga yang dapat diprediksi degan analisa teknikal, sehingga dalam analisis teknikal ini dalam menemukan pola-pola yang tercermin pada bentuk grafik-grafik (*Chart*) tersebut untuk dapat diprediksi mentik beratkan pada indeks harga dan statistik pasar lainya.[21]

Menurut Rotella (1992)[22] menyatakan bahwa analisis teknikal adalah studi tentang tingkah laku pasar pada masa lalu untuk menentukan status saat ini atau kondisi pasar sekarang ini. Ahli lain, Madlem (1999)[23] menyatakan bahwa analisis teknikal berkaitan dengan waktu jual atau beli dan juga mengukur bagaimana kekuatan pasar dari segi penawaran dan permintaan yang mempengaruhi harga valuta asing, bahkan dipergunakan juga untuk saham.

---

[20] Ibid
[21] Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 75.
[22] Haymans Manurung, Adler, *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing*, (Jakarta: Buku Kompas, 2016), 102.
[23] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada perkembang analisisi teknikal ini yang semula dikembangkan oleh Charles H. Dow dengan teorinya yang terkenal "*Dow Theori*". Awal mula analisis teknikal ini dipergunakan dalam harga saham yang kemudian dipergunakan untuk *Forex* karena berkembangnya produk di bursa efek. Analisis ini tentunya sama penggunannya baik harga saham dan *Forex* yakni untuk menentukan para pelaku pasar kapan untuk meakukan *open position (buy-sell)* dan *close position*.

Bentuk dari harga pasar atau nilai kurs *Forex* dicerminkan dalam sebuah bentuk grafik yang terbentuk atas pengaruh harga tertinggi, harga penutupan, dan harga terendah atau biasa disebut dengan istilah *Chart*.

Dari bebrapa pengetian tersebut dapat kita ketahui bahwa harga pasar yang sudah terjadi pada masa lalu kemudian digambarkan dalam sebuah *Chart* yang membentuk pola-pola pergerakan harga baik itu mengalami kenaikan dan penurunan harga dan pola-pola tersebut diyakini oleh para peneliti analisis teknikal bahwa pola tersebut akan mengulangi di masa lalu, yang akan memprediksi harga yang akan terjadi dikemudian hari.

2.1.Asumsi Dasar Teknikal

Menurut Adler terdapat tiga dasar dalam analisis teknikal yang mengasumsikan bahwa *Chart* dan kecenderungan harga berikutnya merupakan metode yang sangat mudah dilakukan, yakni:[24]

1. Tindakan pasar selalu mendiskonto segala sesuatu (*market action discounts everything*).

[24] Ibid, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam premis ini dinyatakan bahwa segal sesuatu yang terjadi dapat mempengaruhi harga dari komoditas atau *futures* (valuta asing, saham dan bursa berjangka komoditas) tersebut. Harga yang terjadi di pasar disebabkan oleh adanya permintaan dan penawaran. Jika penawaran berlebih, harga akan turun, sebaliknya jika permintaan banyak, harga akan naik.

2. Harga bergerak dalam bentuk kecenderungan (*prices move in trends*)

   Konsep kecenderungan ini sangat penting bagi pendekatan analisis teknikal. Tindakan menganalisis harga dari sebuah pasar valuta asing atau *futures* valuta asing bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan harga valuta asing di masa mendatang.

3. Sejarah akan berulang kembali (*history repeats itsef*)

   Kunci dari analaisi teknikal terletak pada presmis ini, yakni menganalisis atau mempelajari situasi masa lalu yang kemungkinan besar akan berulang kembali. Hal ini dapat terjadi karena pusat perhatian dari analisis teknikal terletak pada psikologi manusia yang cenderung tidak berubah.

Sedangkan menurut Kamarudin, bahwa asumsi dasar analisis teknikal sebagai berikut:[25]

1. Harga pasar ditentukan oleh penawaran dan permintaan;

[25] Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penawaran dan permintaan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik rasional maupun tidak;
3. Harga bergerak dalam trend terus menerus dan berlangsung cukup lama, meskipun ada fluktuasi kecil di pasar;
4. Perubahan trend disebabkan permintaan dan penawaran;
5. Pergeseran penawaran dan permintaan, tidak menjadi masalah mengapa terjadi, dapat dideteksi lambat atau cepat melalui *Chart* transaksi; dan
6. Beberapa pola *Chart* berulang dengan sendirinya.

2.2.Jenis *Chart*

Secara umum dalam *Trading Forex* terdapat 3 jenis *Chart* untuk membantu seorang *Trader* dalam melihar pergerakan harga, yaitu :[26]

1. *Line Chart*

   Line Chart merupakan penyambungan garis pada saat harga penutupan yang satu ke harga penutupan yang lain sehingga menghasilkan bentuk grafik garis. Graifik ini merupakan grafik yang sangat sederhana dengan berpacuan harga penutupan.

[26] Wibowo Agus, *Investasi Valuta Asing*, (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2017), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

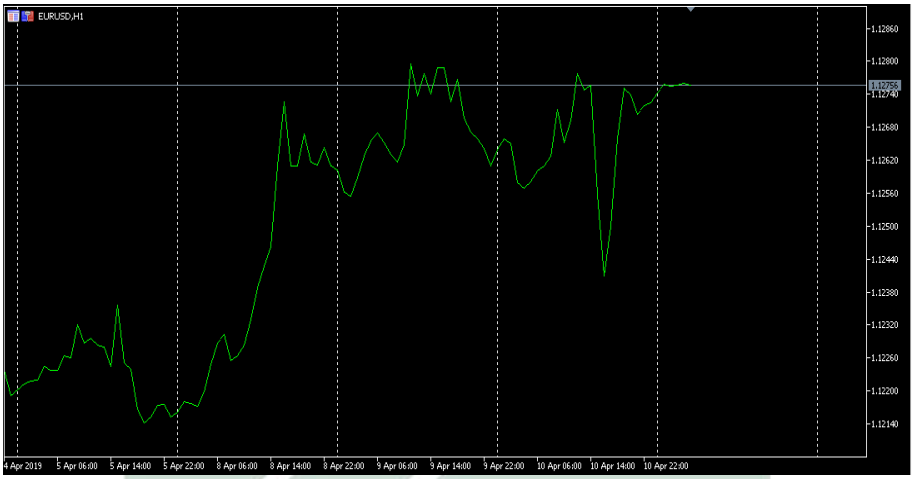

Gambar 1.1. *Line Chart* pada *Pairs EURUSD*
Sumber: Meta*Trader* 4

2. *Bar Chart*

Bar Chart merupakan bentuk sebuah grafik pada suatu harga atas skala waktu tertentu (*timeframe*) dengan didasari informasi harga penutupan (*close*) yang terletak di sebelah kanan pada *Chart*, harga pembukaan (*open*) yang terletak di sebelah kiri pada *Chart*, harga rendah pada selang waktu tertentu (*low*) bagian ujung bawah pada garis vertikal dan harga tinggi pada selang waktu tertentu (*high*) bagian ujung atas pada garis vertikal. *Chart* tersebut ada dua kemungkinan pembentukannya karena pengaruh informasi atas *timeframe* tersebut, yakni kondisi harga yang ditutup naik (*Bullish*) dan harga yang ditutup turun (*Bearish*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

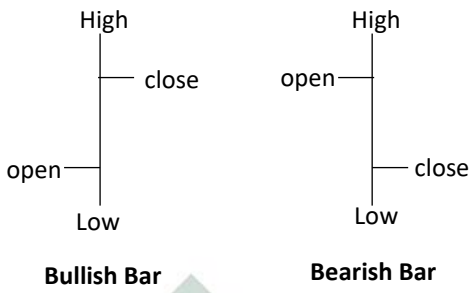

Gambar 1.2. Bentuk *Bullish Btar Bearish Bar* pada *Bar Char*
Sumber: Meta*Trader*4

Gambar 1.3. *Bar Chart* pada *Pairs EURUSD*
Sumber: Meta*Trader* 4

3. *Chandlesticks Chart*

Chandelesticks Chart merupakan bentuk sebuah grafik yang sama halnya dengan *Bar Chart* yakni garafik pada suatu harga atas *timeframe* dengan didasari informasi harga penutupan (*close*), harga pembukaan (*open*), harga rendah (*low*) dan harga tinggi (*high*) tetapi dengan tambahan tampilan warna yang menarik. Untuk kondisi *Bullish Bar* atau harga penutupan lebih tinggi dari harga pembukaan yang menggunakan warna cerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kondisi *Bearish Bar* atau harga penutupan lebih rendah dari harga pembukaan yang condong warna gelap.

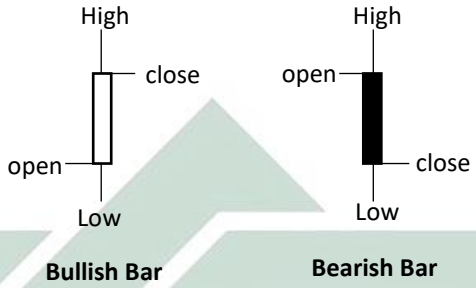

Gambar 1.4. Bentuk *Bullish Btar Bearish Bar* pada *Candlesticks Bar*
Sumber: Meta*Trader*4

Gambar 1.5. *Candlestick Chart* pada *Pairs EURUSD*
Sumber: Meta*Trader* 4

Perlu diketahui dalam sebuah *Chart* harus dipahami juga tentang *timeframe* atau sekala waktu tertentu, karena dalam *timefrime* yang berbeda menggambarkan *Chart* yang berbeda pula, yakni :

1. M1 (1 *Minute*), untuk periode waktu 1 menit.
2. M5 (5 *Minute*), untuk periode waktu 5 menit.
3. M15 (15 *Minute*), untuk periode waktu 15 menit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. M30 (30 *Minute*), untuk periode waktu 30 menit.
5. H1 (1 *Hour*), untuk periode waktu 1 jam.
6. M4 (4 *Hours*), untuk periode waktu 4 jam.
7. D1 (*Daily*), untuk periode waktu 1 hari.
8. W1 (*Weekly*), untuk periode waktu 1 minggu.
9. MN (*Monthly*), untuk periode waktu 1 bulan.

2.3.Indikator Teknikal

Banyak indikator pendukung yang sifatnya sebagai indikator turunan dimana nantinya menghasilkan prediksi harga pada level tertentu yang subjektif. Karena kelemahan sifat subjektif ini maka setiap indikator turunan tersebut harus dibantu atau diformulakan dengan indikator turunan yang lain agar memiliki kenerja dengan keakuratan yang baik.[27]

1. *Moving Average*

Moving Average merupakan bentuk indikator pada *Candlestick Chart* atau *Bar Chart* yakni sebuah hasil dari rata-rata pergerakan harga terdahulu yang diperhitungkan membentuk sebuah garis dan menggambarkan *Trend* pergerakan harga. Terdapat dua jenis *Moving Average* yaitu : perhitungan biasa (*Simple Moving Average*) dan perhitungan pangkat (*Exponential Moving Average*).

[27] Ibid, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada indikator ini *Trader* bisa melihat sebuah *Trend* harga yang ditunjukan oleh *Moving Average* ketika *Trend* naik maka harga menjulang naik, atau *Moving Average* ketika *Trend* turun maka harga menjulang turun. Melihat perubahan *Trend* pada *Moving Average* ketika berpotongnya garis *Moving Average* dengan *Bar Chart*. Apabila *Moving Average* sedang *Trend* naik kemudian berpotongan dengan *Bar Chart* maka harga tersebut akan berubah ke *Trend* turun maka *Trader* disarankan untuk *open position sell*, tetapi ketika *Moving Average* sedang *Trend* turun kemudian berpotongan dengan *Bar Chart* maka harga tersebut akan berubah *Trend* turun maka *Trader* disarankan untuk *open position buy*.[28]

Gambar 2.1. *Pairs GBPUSD* dengan indikator *Moving Average*
Sumber: Meta*Trader* 4

[28] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Bollinger Band*

Bollinger Band diciptakan oleh John Bollinger pada tahun 1980 yang merupakan sebuah hasil dari perhitungan dua standar deviasi dari gabungan *Simple Moving Average* yang berbentuk pita. Standar deviasi ini memiliki fungsi di dalam *market* untuk pengukuran volatilitas.

Dengan demikian untuk melihat pergerakan volatilitas pada *market* di indikator *Bollinger Band* maka perlu diperhatikan pada saat *market* semakin aktif maka hasil pita tersebut akan cenderung melebar, tetapi ketika *market* kurang aktif maka hasil pita tersebut akan cenderung menyempit. Yang perlu pula diketahui bahwa terdapat tiga bentuk pita: pertama, pada bagian pita atas yang merupakan area *market* pada kondisi *Overbought*; kedua, pada bagian tengah merupakan sebuah indikator *Simple Moving Average*; dan ketiga, merupakan bagian bawah yang merupakan area *market* pada kondisi *Oversold*.[29]

Dalam penggunaan indikator ini memiliki asumsi ketika *Bar Chart* atau harga menyentuh ataupun menembus bagian pita atas (*Overbought*) hal ini merupakan sinyal harga tersebut cenderung untuk memantul harga turun sehingga disarankan untuk *open position sell*. Begitupun sebaliknya, asumsi ketika

[29] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bar Chart atau harga menyentuh ataupun menembus bagian pita bawah (*Oversold*) maka ini merupakan sinyal harga tersebut cenderung untuk memantul harga naik sehingga disarankan untuk *open position buy*.

Gambar 2.2. *Pairs USDCHF* dengan indikator *Bollinger Band*
Sumber: Meta*Trader* 4

3. *Stochastic Oscillatortu*

Stochastic Oscillator merupakan sebuah indikator jenis momentum yang diciptakan oleh Dr. George Lane pada tahun 1950. Pada indikator ini menggunakan prinsip tingkat level tertentu yang dimiliki *Support* yang menggambarkan area *Overbought* dan *Resistance* yang menggambarkan area *Oversold*. Dalam indikator ini berbeda dari *Moving Average* dan *Bollinger Band* , perbedaannya tereletak pada posisi indikator yang bergabung pada sebuah *Bar Chart*, tetapi berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diluar *Bar Chart* yang masih pada satu *Chart* dan berbentuk dua grafik garis dengan bagian batas atas pada level 80 untuk *Resistance* dan bagian batas bawah pada level 20 untuk *Support*.

Pada indikator *Stochastic Oscillator* yang perlu diperhatikan ialaha papan indikator tersebut terdapat dua grafik garis yang berbeda warna dimana mengidentifikasi pergerakan sebuah *Trend* pergerakan harga, ketika dua grafik garis tersebut saling bersilangan maka hal ini memberikan sinyal harga akan berganti arah baik itu naik atau turun. Kemudian pada batasan level *Resistance* dan *Support* memberi sinyal kekuatan bahwa harga cenderung lebih kuat untuk berubah arah harga.[30]

Penggunaan indikator ini apabila terlihat dua grafik garis pada indikator ini sudah melintasi batas level 80 (*Overbought*) maka grafik tersebut cenderung akan berbalik arah ke level 20 (*Oversold*), pada saat ini merupakan sinyal untuk *open poition sell*, demikian pula sebaliknya apabila dua grafik garis tersebut sudah melintasi batas level 20 (*Oversold*) maka grafik tersebut cenderung akan berbalik arah ke level 80 (*Overbought*), pada saat ini merupakan sinyal untuk *open position buy*.

[30] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.3. *Pairs USDJPY* dengan indikator *Stochastic Oscillator*
Sumber: Meta*Trader* 4

4. *MACD*

Moving Average Convergence/Divergence (*MACD*) diciptakan pertamakali oleh Gerard Aple pada tahun 1970, indikator tersebut merupakan gabungan dari tiga deretan waktu (12, 26, dan 9 hari) dari data harga.

Untuk membaca indikator *MACD* ini serupa dengan indikator *Stochastic Oscillator* untuk indikator tersebut memiliki papan indikator sendiri. Bentuk dari indikator *MACD* berupa bayangan dan grafik garis *Moving Average* yang mengikuti pergerakan harga. Bentuk dari bayangan dan grafik garis tersebut juga mencerminkan sebuah *Trend* harga, yang kemudian jika terdapat persilangan antara bayangan dan grafik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

garis tersebut akan memberikan sinyal untuk perubahan arah harga.

Dalam penggunaan indikator ini dengan memahami bahwa bagian bayangan bawah merupakan area *Oversold* dan bagian bayangan atas merupakan area *Overbought*. Dengan demikian apabila harga bergerak, pada saat itu indikator akan membentuk bayangan dan grafik garis dan membentuk *Trend* ketika grafik garis berada dalam bayangan. Apabila grafik garis tersebut keluar atau terjadi persilangan dengan bayangan atas (*Overbought*), maka segera lakukan *open position sell* karena harga akan berubah turun, demikian sebaliknya apabila grafik garis keluar atau terjadi persilangan dengan bayangan bawah (*Oversold*), maka segera lekukan *open position buy* karena harga akan berubah naik.[31]

Gambar 2.4. *Pairs USDCAD* dengan indikator *MACD*
Sumber: Meta*Trader* 4

[31] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *RSI*

Relative Strength Indeks (*RSI*) ditemukan pertamakali oleh J. Welles Wilder pada tahun 1978 merupakan sebuah indikator yang hampir serupa dengan *Stochastic Oscillator* yakni sebuah indikator momentum yang dipergunakan untuk mengukur antara kekuatan relatif harga penutupan saat ini terhadap data harga yang sudah terjadi sebelumnya. Hampir serupa dengan *Stochastic Oscillator* bahwa *Relative Strength Indeks* memakai level *Support* sebagai acuan area *Overbought* dan level *Resistance* sebagai acuan area *Oversold*. Pada batasan *Support* mempunyai level 30, dan batasa *Resistance* mempunyai level 70.

Yang membedakan dalam membaca indikator *Relative Strength Indeks* dengan *Stochastic Oscillator* ialah bentuk indikator *Relative Strength Indeks* lebih sederhana hanya satu grafik garis dengan batasan level *Resistance* dan batasan level *Support*. Indikator tersebut juga menggambarkan *Trend* pada sebuah harga sampai pada akhirnya grafik garis melintasu atau menembus batasan *Resistance* atau *Support* akan memberikan sinyal harga akan berubah.[32]

Apabila grafik garis pada *Relative Strength Indeks* sudah melintasi atau menembus batasan atas level 70

[32] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*Overbought*) dan pergerakan akan bergerak kebawah ini merupakan sinyal untuk *open position sell.* Begitupula sebaliknya, untuk grafik garis *Relative Strength Indeks* sudah melintasi atau menembus batasan atas level 30 (*Oversold*) dan pergerakan akan bergerak keatas ini merupakan sinyal untuk *open position buy.*

Gambar 2.5. *Pairs AUDUSD* dengan indikator *RSI*
Sumber: Meta*Trader* 4

2.4.Model-Model Analisis Teknikal

Dalam analisis teknikal ini banyak teori-teori yang berkembang untuk dipergunakan dalam melihat arah pergerakan harga yang secara umum dengan melihat pergerakan *Chart* atau grafik-grafik.

Menurut Kamarudin merumuskan model-model analisis teknikal menjadi 2, yaitu:[33]

[33] Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Dow Theori*

Merupakan salah satu analisis teknikal yang sudah lama dan cukup populer. Teori ini terdiri dari 3 gerakan harga pada hari-hari perdagangan sebagai berikut:

a. *Primary trend,* secara umum disebut pasar dalam keadaan *bear* atau *bull*. Gambaran *Primary trend* adalah tujuan utama teori ini , yang dibagi menjadi dua, yaitu : *Upward primary trend,* dan *Downward primary trend*;

b. *Secondary movements,* hanya beberapa bulan yang kadang-kadang disebut *correction*;

c. *Tertiary moves,* adalah fluktuasi harian sederhana. Analisis membuat grafik dam memplot harga atau indeks pasar setiap hari dalam upaya menemukan *primary trend* dan *second movements*.

2. *The Head and Shoulder* (HST)

The Head and Shoulder mempelajari pola perdagangan. Tingkah laku pasar yang dibentuk teori ini dapat dikategorikan dalam 4 fase. Yaitu :

a. The left shoulter. Periode pembelian yang ramai dan diikuti dengan sepinya perdagangan kemudian mendorong harga ke puncak yang baru sebelum harga mulai menurun lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *The head*. Dorongan pembelian yang besar, meningkatkan harga ke tingkat yang tinggi, kemudian jatuh di bawah puncak (*left shoulder*).

c. *The right shoulter*. Reli moderat di atas volume perdagangan untuk meningkatkan harga. Tetapi gagal ke puncak (*the head*) sebelumnya, harga-harga mulai menurun.

d. *The confirmation.* Harga jatuh di bawah garis leher (*neckline*). Titik ini merupakan sinyal untuk menjual perdagangan.

3. Pengambilan Keputusan *Sharia Onine Trading*

3.1.Pengertian *Forex*

Forex atau *Foreign Exchange* merupakan bisnis yang memperdagangkan Jual-beli mata uang yang sering disebut perdagangan valas atau valuta asing. Makna valuta mengarah kepersamaan kata uang yang mengambil pengertian dari *currency* dan makna asing menerangkan negara yang menerbitkan mata uang.[34]

Menurut Hamda Hadi, Valuta asing (Valas) atau *foreign exchange (Forex*) atau *foreign currency* diartikan sebagai mata uang asing dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan internasional dan yang mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral.[35]

[34] Jose Rizal Joesoef, *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*, (Jakarta: PT.Salemba Empat, 2008), 9.
[35] Hamdi Hadi, *Valas Untuk Manajer*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1997), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar valuta asing atau *foreign exchange (Forex)* merupakan suatu jenis perdagangan atau transaksi yang memperdagangkan mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lainnya (pasangan mata uang/*pairs*) yang melibatkan pasar-pasar uang utama di dunia selama 24 jam secara berkesinambungan. Pergerakan pasar valuta asing berputar mulai dari pasar Selandia Baru dan Australia yang berlangsung pukul 05.00–14.00 WIB, kemudian ke pasar Asia yaitu Jepang, Singapura, dan Hongkong yang berlangsung pukul 07.00–16.00 WIB, ke pasar Eropa yaitu Jerman dan Inggris yang berlangsung pukul 13.00– 22.00 WIB, sampai ke pasar Amerika Serikat yang berlangsung pukul 20.30– 10.30 WIB. Dalam perkembangan sejarahnya, bank sentral milik negara-negara dengan cadangan mata uang asing yang terbesar sekalipun dapat dikalahkan oleh kekuatan pasar valuta asing yang bebas.[36]

Menurut survei BIS (*Bank International for Settlement*, bank sentral dunia), yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksi pasar valuta asing mencapai lebih dari USD$1,4 triliun per harinya. Dengan mengaca hal tersebut bahwa percepatan pergerakan harga dan tingkat likuiditas yang tinggi, menyebabkan investasi dalam valuta asing merupakan sebuah investasi yang menggiurkan dan paling populer karena ROI (*return on investment*) atau tingkat pengembalian

[36] Hulwati, *Transaksi Saham Di Pasar Modal Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Islam,* (Yogyakarta: Uii Press, 2001), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi, dimana keuntungan atau laba yang diperoleh lebih besar dari perdagangan lainnya. Dengan likuiditas yang tinggi tersebut memberikan pandangan bahwa investasi *Forex* merupakan investasi yang memiliki risiko yang tinggi.[37]

3.2.Tujuan Transaksi *Forex*

Pemaparan tenatang *foreign exchange market* atau pasar *Forex* menerangkan bahwa didalam pasar tersebut merupakan transaksi yang dilakukan oleh pelaku pasar uang dunia dan memperdagangkan pasangan mata uang asing terhadap mata uang negara lain. Dapat kita telaah bersama bahwa pasar *Forex* ini pada prinsipnya merupakan media bertemunya pihak yang tidak memiliki dana (*brrower*) dengan pihak yang memiliki dana lebih (*lender*), dengan asumsi media ini bisa dikatakan tempat riil ataupun abstrak. Dari pertemuan antara *brrower* dengan *lender* terjadilah transaksi penempatan bahwa pihak *brrower* atau pihak yang tidak memiliki dana menerbitkan *short-term debt isntrument* atau instrumen utang jangka pendek.

Menurut Wiene, banyaknya kepentingan para peserta pasar dalam pasar valuta asing dapat membaca tujuan dari peserta pasar tersebut antara lain yaitu : untuk komersial, bagi keperluan ekspor, impor, lalu lintas modal dan jasa; untuk pendanaan biasanya berupa pinjaman valuta asing untuk kebutuhan arus kas lembaga usaha; untuk

[37] Mushlih, Abdullah dan Shalah Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

investasi, membentuk portofolio, *safety* pada propertiatau tujuan komersiil lainnya; untuk market making, banyak bank-bank besar yang berdagang valuta asing menawarkan harga dua arah sebagai *market maker*; untuk keperluan individu, bagi mahasiswa untuk keperluan studi, turis untuk keperluan belanja dan sebagainya; untuk *position taking* artinya adakala peserta pasar mengambil posisi dalam usaha mencari keuntungan dengan mengantisipasi pergerakan nilai tukar mata uang dan tingkat bunga.[38]

Dengan demikian secara gamblang dapat diketahui bahwa tujuan dari pada transaksi *Forex* yang dilakukan oleh para peserta pasar sebagai berikut : melakukan cara seefisien mungkin dalam penempatan (*placement*) dengan suku bunga; menekan biaya secara efisien untuk menutupi kekurangan likuiditas; mendapatkan keuntungan atas transaksi *brrowing* terhadap transaksi penempatan (*placement*); dan secara efisien dapat memelihara likuiditas dengan acuan pada kebutuhan dari *reserve requirement.*

3.3.Pelaku Pasar *Forex*

Harga tentu saja tidak bisa bergerak sendiri tanpa ada pelaku pasar yang menimbulkan adanya *supply* dan *demand*. Para pelaku pasar atau *market marker* ini sangat beragam. Menurut Agus Wibowo para pelaku pasar dapat dikategorikan sebagai berikut :[39]

---

[38] Sandyawati, Wiene, "Valutas Asing", *Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 40.
[39] Wibowo, Agus, *Investasi Valuta Asing*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bank Komersil

Bank komersil merupakan pelaku utama dari perdagangan *Forex*. Contoh bank ini adalah Bank of America, Barclays, Societe Generale, Citigroup, Deutche Bank, UBS, HSBC serta Goldman Sachs. Transaksi dilakukan dalam bentuk jual beli dengan konsumen dari kalangan dunia usaha, bank yang lebih kecil, pengiriman uang ke seluruh dunia serta melalui transaksi spekulasi di pasar *Forex*.

2. Bank Sentral

Bank sentral milik suatu negara merupakan penyelenggara terbesar di pasar mata uang. Mereka masuk kepasar bukan untuk tujuan berspekulasi. Bank sentral memiliki peranan penting untuk mengawasi pasar, mengendalikan kelancaan *supply* mata uang, mengatur tingkat suku bunga dengan tujuan agar perekonomian negara tersebut dapat stabil melalui serangkaian kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah. Bank sentral juga sering mengantisipasi gejolak pasar menggunakan langkan intervensi. Tujuan dari intervensi adalah mengendalikan mata uang, melindungi nilai mata uang pada level harga tertentu, memperlambat gejolak harga serta membalikan arah pasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dunia Usaha

Dunia usaha merupakan perusahaan multinasional seperti Google, Microsoft, Apple, Samsung, Toyota merupakan pelaku utama dalam pasar *Forex*. Mereka bertransaksi untuk keperluan pembayaran produk, biaya operasional serta gaji karyawannya dari berbagai negara dari belahan dunia.

4. Broker atau Pialang

Broker atau pialang merupakan lembaga yang berfungsi sebagai perantara antara pedagang retail atau masyarakat umum degan pihak Bank. Pialang memperoleh keuntungan dari *spread*, yaitu biaya yang dikenakan saat bertransaksi dengan selisih antara nilai jual dengan beli.

5. *Hedge Fund*

Hedge fund merupakan lembaga yang melakukan kegiatan invetasi jangka pendek atau spekulasi dengan mengharapkan kuntungan, melalui dana yang dihimpun dari para pemilik modal. Contoh dari pelaku *Hedge fund* ini adalah George Soros, Warrent Buffet.

6. *Retail Trader* atau Masyarakat Umum

Retail Trader merupakan perorangan yang melakukan transaksi perdagangan *Forex* dengan bank komersial atau pelaku pasar lain yang menggunakan jasa perantara broker masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4.Legalitas *Broker*

Sudah diketahui bersama bahwa *broker* merupakan salah satu dari pelaku yang meramaikan pasar *Forex*. *Broker* biasa juga diistilahkan dengan pialang merupakan pihak individu atau sebuah perusahan yang melakukan perantara dalam suatu transaksi (membeli atau menjual order) dengan keputusan pedagang di pasar *Forex*. Secara ringkas untuk memahami posisi *broker* dalam transaksi *Forex* dapat dibagi menjadi 3 poin, pertama ialah *Trader* sebagai subjek atau Pelaku yang akan terjun ke pasar *Forex*, kedua ialah *Broker* yang sebagai media penghubung antara subjek dan objek ke pasar *Forex*, dan ketiga ialah Pasar *Forex* sebagai objek tempat bertemunya penjual dan pembeli valuta asing.[40] Dapat dilihat sebagai berikut :

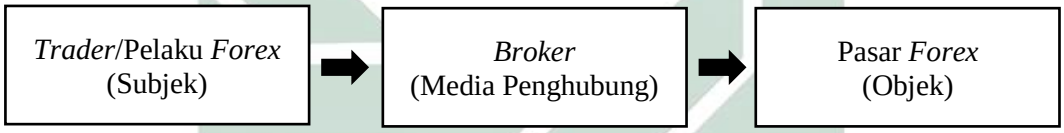

Gambar 3.1. Ilustrasi posisi broker terhadap pasar *Forex*
Sumber: *Forex Trading* for Smarter *Trader*

Pentingnya seorang *Trader* dalam meilih *broker* yang menyediakan media *market maker* atau pembuat pasar, haruslah dipahami latar belakang dari sebuah *broker* tersebut terhadap resmi tidaknya disuatu negara, perjalanan perusahaan tersebut apakah berkompeten atau tidak, keamanan dalam mendopositkan dan

[40] Elshabrina, *Forex Trading for Smart Trader*, (Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2015), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil dana sesudah mendapatkan keuntungan, semua itu memerlukan pemantauan yang serius karena mencakup tentang keamanan agar tidak terjadi penipuan ataupun kerugian bagi seorang *Trader*. Maka dengan mengamati latar belakang dan perjalanan dari *broker* kita bisa lebih berhati-hati dalam memilih *broker* yang dapat dipercaya.

Sebelum mamesuki pasar *Forex* para *Trader* khususnya harus memperhatikan dan memutuskan dengan sanga matang kepada *broker* yang akan dilipilih, hal ini tentu didasari atas antisipasi *broker* yang buruk agar tidak terjadi kecurangan dan penipuan. Alangkah baiknya seorang *Trader* melakukan riset atau penelitian sendiri guna mengetahui kinerja, sistem, layanan dan legalitasnya. Jangan sampai salah memilih *broker* palsu yang hanya mencari keuntungan dengan cara memanipulasi dan mengeruk keuntungan orang lain secara ilegal.

Setiap *brokeri* memiliki layanan, sistem dan kinerja yang berbeda-beda, semua itu diperlukan informasi untuk memudahkan kita mengoptimalkan dana yang kita miliki untuk setiap strategi dalam *Trading* di *broker* tersebut. Dengan berbagai macam kebjakan-kebijakan disetiap *broker* perlu diingat bahwa yang terpenting ialah *broker* tersebut sudah terdaftar secara resmi sesuai dengan peraturan perundang-undangan, agar dana yang kita percayakan ke *broker* tersebut aman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia sudah mengatur mekanisme pasar *Forex* melalui Undang-Undang No.32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. Hal ini dimaksud agar tidak ada kecurangan dalam transaksi di pasar tersebut. Kenyataannya pemerintah memiliki badan yang mengatur aturan yang sudah ditetapkan, antara lain :[41]

1. Bursa Berjangka Jakarta (BBJ)

   PT. Bursa Berjangka Jakarta atau *Jakarta Futures Exchange* resmi berdiri pada tahun 2000 sesuai Peraturan Pemerintah RI No.9 tahun 1999 dan BBJ berbentuk Perseroan Terbatas. BBJ sendiri memiliki fungsi sebagai *floor Trading* untuk tiap produk di bursa seperti *Forex*, *Index* dan Komoditi, sehingga BBJ memberikan layanan bagi anggota bursa yang terdaftar untuk dipertemukan serta bertransaksi antar anggota bursa dan pasar. Selain itu BBJ menyediakan layanan rekening tepisah yang ditujuan kesetiap *broker* yang sudah terdaftar agar dana investasi nasabah disalurkan langsung ke rekening terpisah agar tidak terjadi penyalahgunaan dan penipuan yang dilakukan oleh pihak lain ataupun pihak *broker*, artinya dana nasabah diamankan oleh BBJ melalui rekening terpisah. Kemudian BBJ, Bappeti dan KBI secara kontinuitas melakukan audit terhadap dana di rekening tersebut.

[41] Ibid, 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPETI)

Sesuai dengan Undang-Undang No.32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi bahwa Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi resmi berdiri pada tahun 1999. Setiap anggota yang sudah terdaftar, memiliki sertifikat usaha, izin usaha, dan persetujuan maka wajib menyampaikan segala laporan kegiatan kepada Bappeti, hal ini tertuang pada Pasal 63 UU No. 32 Tahun 1997. Bappeti memiliki fungsi untuk mengamankan pelaksanaan kebijakan teknis di bidang pengawasan, pengaturan dan pembinaan pada kegiatan perdagangan berjangka. Bappeti memiliki tugas untuk mengawasi, membina dan mengatur pada kegiatan perdagangan berjangka sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. Dengan demikian apabila ada pelanggaran dan penyalahgunaan wewenang terhadap peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan akan dikenai sanksi administrasi.

3. Kliring Berjangka Indonesia (KBI)

Kliring Berjangka Indonesia didirikan pada tahun 1984. Sesuai keputusan BAPPETI No. 128/IX/2001 menerangkan Kliring Berjangka Indonesia mendapatkan izin operasional sebagai sebuah lembaga kliring berjangka. KBI sendiri memberikan KBI memiliki fungsi untuk penjaminan, penyelesian, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kliring terhadap anggota yang didaftarkan oleh anggota kliring terhadap seluruh transaksi kontrak *derivative* dan berjangka di bursa ataupun di luar bursa.

3.5.*Sharia Online Trading Forex*

Istilah *al sharf* yang berarti jual beli valuta asing dapat ditemukan dalam beberapa kamus. Al-Adnani mendefinisikan *al sharf* dengan tukar-menukar uang.[42] An-Nabhani mendefinisikan *al sharf* dengan pemerosotan harga dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antara perak yang satu dengan perak yang lain (atau berbeda sejenisnya) semisal emas dan perak, dengan menyamakan atau melebihkan antara jenis yang satu dengan jenis yang lain.[43]

Menurut istilah fiqh, *as-Sharf* adalah jual beli antara barang sejenis atau antara barang tidak sejenis secara tunai. Seperti memperjualbelikan emas dengan emas atau emas dengan perak baik berupa perhiasan maupun mata uang. Praktek jual beli antar valuta asing (valas), atau penukaran antara mata uang sejenis.[44]

Taqiyyudin An- Nabahni mendefinisikan *Al –Sharf* dengan, perolehan harta dengan harta lain, dalam bentuk emas dan perak, yang

---

[42] Al-Adnani, Muhammad, *Mu'jam al Aghlat al Lugawiyah al Mu'ashirah,* (Beirut: Maktabah Libanon, 1984), 120.
[43] An-Nabhani, Taqiyuddin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam,* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 149.
[44] Ghufron A. Masadi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenis dengan saling menyamakan antara emas yang satu dengan emas yang lain, atau antar perak dengan perak yang lain atau berbeda jenis semisal emas dengan perak, dengan melebihkan atau menyamakan antara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya.[45]

Jual beli mata uang dalam fiqih kontemporer disebut dengan istilah *tijarah an-naqd* atau *al-ittijaar bi al-'umlat* atau dalam kitab-kitab fiqih disebut *al-sharf* (pertukaran uang, *currency exchange*). Definisi *Al-Sharf* menurut Abdurrahman al-Maliki adalah pertukaran harta dengan harta yang berupa emas atau perak, baik dengan sesama jenisnya dengan kuantitas yang sama, maupun dengan jenis yang berbeda dengan kuantitas yang sama ataupun tidak sama. Karena mata uang sekarang dianggap sama dengan emas dan perak, maka Rawwas Qal'ahjie mendefinisikan secara umum, yaitu "pertukaran uang dengan uang".[46]

Dalam keyakinan hukum Islam, masih banyak perbedaan pandangan tentang hukum halal atau haram pada transaksi *Forex* tersebut. Banyak pendapat dari para ulama dalam penafsiran terhadap dalil-dalin yang digunakan dalam memberi hukum, sehingga pemberian hukum transaksi *Forex* ada yang mengatakan halal, haram,serta makruh. Yang perlu kita ketahui bersama Majelis Ulama Indonesia (MUI) memberikan penjelasan terkait hukum transaksi

[45] Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Zakat, Pajak dan perdagangan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 32.
[46] Taqiyadun An-Nabahi, *Tentang konsep Mata Uang,* (Surabaya: Pustaka Ilmu), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Forex ini bahwa status hukum *Forex* memberikan fatwa Mubah. Dengan catatan dalam transaksi *Forex* boleh-boleh saja dilakukan dengan tidak mengandung unsur spekulasi atau untung-untungan, penimbunan, bunga dan penipuan.[47]

Seseorang bisa dikatakan untung-untungan atau berspekulasi dalam *Trading Forex* apabila ketika *Trader* tersebut tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan dalam memasuki pasar *Forex*. Dengan melihat dasar tersebut seseorang bisa saja melakukan *open position* baik itu *sell* ataupun *buy* dengan tidak memperhatikan dan memperhitungkan pergerakan harga, kekuatan modal, keadaan negara dalam *pairs*, dalam hal tersebut merupakan hal yang harus diperhatikan agar mengindari risiko. Ketika seorang *Trader* mengalami kondisi saat *open position* kemudian pergerakan pasar berlawanan dengan *open position* yang sudah dilakukannya, *Trader* tesebut tidak tau apa yang harus dilakukan untuk mengantisipasi pada posisi itu, karena *Trader* tersebut tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan yang memadai, hal inilah yang kemudian disebut dengan untung-untungan.[48] Atau bisa diutarakan bahwa *Trader* tersebut menggunakan sistem *Trading* ngawur atau *Gambling* dengan artian bahwa melakukan sebuah teknik *Trading* tanpa didasari oleh keilmuan dan hanya mempergunakan perkiraan tanpa dasar saja.[49]

---

[47] Wibowo Agus, *Investasi Valuta Asing*, 10.
[48] Heru Santosa, Slamet, *Trading Valas Jalan Tol Surga Duna atau Neraka ?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 13.
[49] Elshabrina, *Forex Trading for Smart Trader*, 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002 tentang Jual Beli Mata Uang (*Al-Sharf*), menjelaskan transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya boleh dengan ketentuan sebagai berikut:[50]

1. Tidak untuk spekulasi (untung-untungan)
2. Ada kebutuhan transaksi atau untuk berjaga-jaga (simpanan)
3. Apabila transaksi dilakukan terhadap mata uang sejenis maka nilainya harus sama dan secara tunai (*attaqabudh*).
4. Apabila berlainan jenis maka harus dilakukan dengan nilai tukar (kurs) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

Dengan melihat ketentuan umum *Forex* dalam pandangan Islam, maka jenis-jenis transaksi valuta asing juga harus diselaraskan dengan ketentuan tersebut sebagaimana berikut:[51]

1. Transaksi *Spot*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valuta asing (valas) untuk penyerahan pada saat itu (*over the counter*) atau penyelesaiannya paling lambat dalam jangka waktu dua hari. Hukumnya adalah boleh, karena dianggap tunai, sedangkan waktu dua hari dianggap sebagai proses penyelesaian yang tidak bisa dihindari dan merupakan transaksi internasional.

[50] Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002
[51] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Transaksi *Forward*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan valas yang nilainya ditetapkan pada saat sekarang dan diberlakukan untuk waktu yang akan datang, antara 2 x 24 jam sampai dengan satu tahun. Hukumnya adalah haram, karena harga yang digunakan adalah harga yang diperjanjikan (*muwa'adah*) dan penyerahannya dilakukan di kemudian hari, padahal harga pada waktu penyerahan tersebut belum tentu sama dengan nilai yang disepakati, kecuali dilakukan dalam bentuk *forward agreement* untuk kebutuhan yang tidak dapat dihindari (*lil hajah*).
3. Transaksi *Swap*, yaitu suatu kontrak pembelian atau penjualan valas dengan harga spot yang dikombinasikan dengan pembelian antara penjualan valas yang sama dengan harga forward. Hukumnya haram, karena mengandung unsur *maisir* (spekulasi).
4. Transaksi *Option*, yaitu kontrak untuk memperoleh hak dalam rangka membeli atau hak untuk menjual yang tidak harus dilakukan atas sejumlah unit valuta asing pada harga dan jangka waktu atau tanggal akhir tertentu. Hukumnya haram, karena mengandung unsur *maisir* (spekulasi).

Menurut al-Zuhayli dan kelompok yang sependapat dengannya: jual-beli mata uang yang hanya mengharapkan keuntungan adalah boleh. Akan tetapi hal tersebut harus sesuai dengan apa yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digariskan oleh Nabi tentang jual-beli emas dan perak sebagaimana berikut:[52]

1. Transaksi dalam *Forex* itu menjadi boleh ketika di dalamnya benar-benar tidak ditemukan praktik *muamalah* yang *fasid* seperti adanya penipuan, penimbunan, *tadlis* atau ada syarat yang bertentangan dengan syarat umum jual-beli. Hal ini dapat dipahami dari beberapa makna hadist tentang jual-beli emas dan perak. Adanya serah-terima barang sebelum dua pihak yang bertransaksi tersebut berpisah meninggalkan *majlis 'aqd*, baik serah-terima tersebut secara fisik (*haqiqi*) maupun non-fisik (hukmî). Hal demikian dipahami dari beberapa hadist di antaranya:

   الذهب بالفضة) بالورق – بالذهب(ربا إلا هاء وهاء ...اى خد و هات

   Artinya : "Jual-beli emas dengan perak atau dengan uang kertas atau dengan emas termasuk riba kecuali seketika diambil dan diserahkan (dilakukan penyerahannya saat itu juga)".[53]

2. Kesamaan nominal ketika dilakukan secara sejenis dan kesamaan harga/nilai ketika transaksi dilakukan secara tidak sejenis. Pemahaman tentang ini banyak kita temui pada hadist-hadist Nabi tentang jual-beli emas dengan emas, perak dengan perak

[52] Bakhrul Huda, *Transaksi Pasar Mata Uang (Foreign Exchange) Dalam Perspektif Fiqh Islam*, Marâji', Jurnal Studi Keislaman Volume 2, Nomor 1, ISSN 2406-7636, 172-196, (September 2015)
[53] Abu 'Abd al-Rahmân Muhammad Ashraf al-Siddiqi, *'Awn al-Ma'bud 'Ala Sharh Sunan Abi Dawud*, 1529

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharuskan sama dan ketika berlainan maka dibolehkan ada kelebihan di antaranya.

3. Tidak adanya syarat khiyar atau adanya tenggang tempo waktu dalam penyerahan salah satu atau kedua mata uang yang ditransaksikan. Hal ini didapat dari makna hadist:

المسلمون عند شروطهم إلا شرطا حرم حلالا أو شرطا أحل حرام

"Seorang Muslim harus memenuhi syarat yang mereka sepakati kecuali syarat yang menghalalkan apa yang sudah diharamkan sharî'ah atau mengharamkan apa yang dihalalkan syariah".[54]

4. Seorang *Trader* tidak boleh melakukan penimbunan atau suatu hal yang merugikan pasar. Sebab baik uang maupun harta benda yang lain yang sekiranya untuk konsumsi publik semacam bahan pokok dan lainnya adalah haram hukumnya ketika ditimbun dalam jumlah besar baik karena untuk berjaga-jaga untuk kebutuhan pribadi apalagi untuk mencari keuntungan. Sebab penimbunan semacam itu akan memunculkan konflik dan perekonomian tidak stabil.

Transaksi *Forex* tidak dilakukan pada pasar yang membolehkan serah-terimanya belakangan. Karena bertentangan dengan nash hadisth sebelumnya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa serah-terima merupakan hal urgen dan utama dalam transaksi yang

[54] Abu Ahmad b. 'Adî al-Jurjani, *al-Kamil fi Dhu'afâ' al-Rijal*. Vol. 6, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1984), 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan tukar-menukar uang. Oleh sebab itu al-Zuhayli menjelaskannya lebih lanjut sebagai berikut: Secara fisik (*haqiqi*) yaitu menerima dan menyerahkan uang tersebut dengan tangan; Secara non-fisik (*hukmi*), yaitu segala sesuatu yang dapat dirasa dan dinyatakan sebagai menyerahkan dan menerima uang yang ada dengan tanpa melalui tangan.

3.6.Pengambilan Keputusan

Seorang *Trader* sangat perlu memahami tentang jenis investasi yang dilakukannya, terutama dalam *Trading Forex* yang harus memahami tentang seluk beluk pasar *Forex* dan faktor-faktor pendukungnya. Informasi atas pemahaman tersebut merupakan dasar untuk setiap *Trader* dalam menentukan keputusan, yang perlu diingat oleh *Trader* bahwa jam kerja pasar *Forex* juga sangat berpengaruh terhadap penyusunan strategi, kekuatan dana yang dimiliki, metode analisis yang digunakan untuk pergerakan harga, pemahaman tentang analisa teknikal dan analisa fundamental.

Menurut Wiene, investor perlu mempertimbangkan empat hal untuk berinvestasi pada mata uang asing yang dapat dijadikan pedoman strategis, yaitu:[55]

1. Investor mempunyai toleransi risiko dalam pergerakan mata uang untuk mendapatkan tingkan pengembalian yang tinggi.

[55] Sandyawati, Wiene, "Valutas Asing*", Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor*, 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Investor memiliki kebutuhan dalam mata uang berbeda, baik untuk kepentingan bisnisnya maupun untuk kepentingan pribadinya.
3. Jika investor tidak keberatan memiliki mata uang yang pergerakannya "diproyeksi lemah" (namun dalam hal ini lembaga keuangan tempat investor bertransaksi tidak memberikan jaminan).
4. Jika nilai tukar antara dua mata uang pilihan yang diproyeksikan bergerak relatif stabil, investor memperoleh potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Dalam praktik untuk memulai mengambil sebuah keputusan di pasar *Forex* tidak bisa dilepaskan dalam hal kita menganalisa analisis teknikal dan fundamental, hal ini dimaksudkan karena keterikatan dua unsur yang selalu mempengaruhi *Trader* dalam pengambilan putusan. Khususnya untuk analisa teknikal perlu membaca pergerakam harga yang tergambar oleh *Chart*, hal ini menjadi dasar *Trader* untuk mengetahui sejauh mana pergerakan yang dipengaruhi banyak faktor dalam flukuasi harga.

Kemudian dalam analisa teknikal setiap keputusan yang akan diambil untuk *buy* atau *sell* juga melihat indikator-indikator yang dipergunakan, dengan tujuan mengakuratkan hasil prediksi atas bantuan indikator tersebut. Di sisi lain seorang *Trader* harus memperhatikan waktu transaksi pada jam pembukaan pasar, dimana waktu transaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Forex sama seperti waktu buka dan tertutupnya bursa perdagangan lain seperti saham, dan komoditas. Secara umum terdapat 3 negara yang sangat mempengaruhi kondisi pasar *Forex*, ialah Tokyo, London, dan Newyork. Dapat dijelaskan sesuai tabel berikut:[56]

Tabel 1.1. Waktu buka tutup pasar *Forex* dunia

Zona Waktu	**Tokyo GMT +9**	**Jakarta GMT +7**	**London GMT +0**	**Newyork GMT -7**
Tokyo Open	H: 09.00am	H: 07.00	H: 00.00	H-1: 07.00am
Tokyo Close	H: 06.00pm	H: 16.00	H: 09.00	H-1: 04.00pm
London Open	H: 05.00pm	H: 15.00	H: 08.00	H-1: 03.00pm
London Close	H+1: 02.00am	H: 24.00	H: 17.00	H-1: 12.00am
Newyork Open	H: 10.00pm	H: 20.00	H: 13.00	H: 08.00am
Newyork Close	H+1: 07.00am	H: 05.00	H: 22.00	H: 05.00pm

Sumber: Susato, Ivan. *Forex Trading*

Dari tabel waktu buka tutup ini dapat kita amati bahwa setiap masing-masing sesi waktu perdagangan terlihar *overlap* atau saling tumpang tindih satu sama lain. Ini mengisyaratkan bahwa pada sesi waktu yang *overlap* terjadi peningkatan volume perdagangan yang signifikan.

Selain banyaknya pertimbangan dalam menganilisa data informasi yang bisa kita pakai untuk membuka posisi saat *Trading*, sangat dianjurkan dalam memulai *Trading* untuk melakukan

[56] Ivan Susanto, *Forex Trading*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Andi, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen risiko. Hal ini berfungsi untuk mengantisipasi setiap langkah yang akan kita ambil agar tidak mendapat kerugian dan ketidak pastian. Masyhud Ali[57] berpendapat bahwa *risks* atau resiko bagi dunia usaha pada umumnya bersumber dari terdapatnya ketidakpastian (*uncertainties*) yang menyebabkan tertekannya *profitability* atau bahkan dapat menimbulkan kerugian.

Dengan proses memerhatikan risiko menunjang untuk mendapatkan pengembalian dana dikemudian hari dengan menggunakan strategi investasi, walaupun hal ini selalu diselimuti dengan ketidak pastian. Menurut Daud Darmawan[58], ada tiga tipe *Trader* dalam melakukan *Trading* menurut jangka waktu, yaitu :

1. *Short Term Trader*

   Sering juga disebut sebagai *scalper*, adalah *Trader* yang membuka posisi dan menutup kembali posisi untuk mengambil keuntungan secara cepat, karena begitu posisi menunjukkan keuntungan, meskipun kecil atau hanya beberapa poin, akan langsung ditutup. Seorang *scalper* sama sekali tidak memperdulikan arah trend jangka panjang. *Trader* jenis ini bisa membuka dan menutup posisi hanya dalam hitungan menit dan berulang-ulang. Keuntungan dari *scalping* adalah resiko yang diambil relatif kecil, karena hanya memerlukan pergerakan

[57] Masyhud Ali, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 311.
[58] M. Daud Darmawan, *Mengenal Bisnis Valuta Asing Untuk Pemula*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: PINUS Book Publisher, 2007), 87-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harga yang kecil untuk meraih keuntungan. Selain itu, *scalper* biasanya dapat menghasilkan keuntungan-keuntungan kecil secara konsisten berkalikali dalam satu hari. Kerugiannya adalah sering seorang *scalper* kehilangan keuntungan potensial jika ternyata *trend* terus bergerak ke arah positif.

2. *Mid Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *dayTrader*, adalah *Trader* yang melakukan pengamatan harga dalam satu hari dan melakukan transaksi dengan membuka dan menutup posisi dalam hari yang sama. Seorang *dayTrader* biasanya memakai *hourly chart* untuk menganalisa pergerakan dalam satu hari.

3. *Long Term Trader*

Biasa disebut dengan istilah *Swing Trader*, adalah jenis *Trader* yang mengamati pergerakan harga dalam jangka panjang, biasanya memakai *daily*, *weekly* atau *monthly chart*. *Trader* jenis ini bertujuan meraih keuntungan semaksimal mungkin dengan mengamati arah pasar jangka panjang. Keuntungan dari *Trader* jenis ini adalah berpeluang untuk meraih keuntungan maksimal, dengan membuka posisi dalam jangka panjang, misalnya membuka posisi dan menutupnya satu bulan kemudian. Jika posisi yang diambil ternyata mengikuti *trend* jangka panjang, maka keuntungan yang diraih bisa mencapai ratusan hingga ribuan poin. Cara ini biasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan *Trader-tra der* profesional yang telah berpengalaman.

Tipe *Trader* berdasarkan teknik dan metode analisa yang dipakai ada tiga macam, yaitu :

1. *Momentum Trader*

   Momentum Trader melakukan analisa pengamatan terhadap pergerakan harga dengan mengamati volume transaksi dan mencoba mencari momentum yang tepat untuk memasuki pasar ketika volume transaksi mengalami lonjakan yang cukup signifikan atau dengan mengamati situasi pasar apakah telah mengalami situasi *oversell* atau *overbought*.

2. *Technical Trader*

   Technical Trader memprioritaskan analisa pergerakan harga pada pengamatan *chart* untuk dapat secara spesifik memprediksi arah *trend* pergerakan harga serta kapan *trend* tersebut berakhir sehingga dapat menentukan dimana dan kapan harus membuka serta menutup posisi. Dapat dikatakan, *technical Trader* terobsesi oleh *chart* dan indikator, karena inilah alat bantu utama yang digunakan dalam melakukan analisa.

3. *Fundamental Trader*

   Fundamental Trader melakukan analisa dengan menaruh fokus perhatian utama terhadap perkembangan berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan informasi pasar terkini dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang mereka terima.

Menurut Hayyuza, terdapat dua jenis dalam pengambilan keputusan, yakni: [59]

1. Keputusan Terstruktur

   Keputusan terstruktur mempunyai aturan-aturan yang jelas dan teliti, digunakan berulang-ulang, dapat diprogramkan sehingga dapat didelegasikan kepada orang lain maupun kepada perangkat komputer.

2. Keputusan yang Tidak Terstruktur

   Keputusan jenis ini hanya muncul sesekali dan jarang, sifat keputusan yang harus diambil bersifat unik sehingga analisisnya pun baru, tidak dapat didelegasikan, kadang-kadang alat analisis tidak lengkap dan bahkan keputusan lebih didominasi oleh intuisi atau insting.

[59] Hayyuza, Angellique, *Faktor-Faktor Analisis yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Forex di Perdagangan Berjangka. Bandung*. (Skripsi: Program Sarjana Universitas Widyatama, 2006), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anniqa Raziqa, 2013	*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penukaran Mata Uang Asing Di PT Valasindo Surabaya*	Mengkaji tentang valuta asing secara online *Trading*, Menggunakan bahasan penjualan Valuta Asing	Mengkaji tentang hukum islam penukaran valuta asing	Dalam tinjauan hukum Islam pertukaran mata uang asing di PT Valasindot syarat dan rukunnya terpenuhi yang terdiri dari: Ba'i, Musytari, Sharf, Si'rus Sharf. Sedangkan syarat-syarat Al-Sharf yang juga terpenuhi adalah: Sighat yaitu harus serah terima sebelum berpisah,al-tamatsul,pembayaran dengan tunai, tidak mengandung akad khiyar syarat. Selain itu di PT Valasindo dalam transaksinya serah terima dan tunai sesuai dengan syarat dari Al-Sharf.
2.	Angelique Hayyuza, 2006	Faktor-Faktor Analisis yang Berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan dalam Transaksi *Forex* di Perdagangan Berjangka	Menggunakan variabel dependen (Y) Pengambilan Keputusan	Menggunakan Faktor-Faktor Analisis sebagai variabel independen (X)	Dalam penelitian tersebut yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan adalah analisis fundamental. Besarnya pengaruh variabel faktor analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap variabel pengambilan keputusan dalam transaksi *Forex* adalah 88,13% dan sisanya 11,87% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari 88,13% ini sebagian besar atau pengaruh dominan adalah analisis fundamental. Tetapi, disisi lain *Trader* menggunakan analisis teknikal ini terlihat karena besarnya analisis teknikal mendekati besarnya analisis fundamental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Fuji Wandansari, 2015	*Analisis Hukum Islam Terhadap Penukaran Valuta Asing Di Toko Emas Pasar Campurejo Panceng Gresik*	Menggunakan pembahasan tentang transaksi Valuta asing	Menganalisa tentang hukum Islam terkait penukaran Valuta Asing secara tangguhan atau tidak tunai	Dalam analisis hukum Islam, penukaran valuta asing di toko emas Pasar Campurejo Panceng Gresik telah memenuhi rukun daripada as-sarf itu sendiri. Namun ada kecacatan dalam syarat, yakni dalam waktu serah terima yang tidak tunai. Namun apabila dilihat dari Fatwa Dewan Syari'ah Nasional praktik as-sarf boleh dilakukan dengan cara tidak tunai apabila ada forward agreement karena adanya illat atau alasan.
4.	Lucky Sofyan Ferdianata, 2016	Analisis Pengaruh Pengambilan Keputusan *Trader* Dalam Transaksi *Forex* Diperdagangan Berjangka (Studi Kasus *Trader* Pt. Mahadana Asta Berjangka Yogyakarta)	Menggunakan motede analisis teknikal sebagai pokok pembahasan	Variabel Pengambilan keputusan sebagai variabel independen (X)	Besarnya pengaruh faktor analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan dalam transaksi *Forex* adalah sebesar 56% analisis fundamental, sedangkan analisis teknikal sebanyak 44%. Hal ini menunjukkan bahwa analisis fundamental dan analisis teknikal memiliki peran yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Faktor analisis yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan adalah analisis *Parabolic Sar*, *periodicty grafik*, data *Forex factory*, tuntutan pengangguran negara Amerika, *Non-Farm Payroll* Amerika, dan tingkat suku bunga bank Amerika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Lukman Bassir, 2016	*Analisis Teknikal Forex Online Trading Dengan Menggunakan Indikator Fibonacci Di Bursa Berjangka Jakarta (Bbj)*	Menggunakan Analisis Teknikal sebagai Variabel Independen (X)	Mengunakan Indikator Fibonacci sebagai Variabel Dependen (Y)	Mata uang yang di gunakan untuk penelitian ini ialah mata uang Euro terhadap US Dollar (EURUSD) dan Great Britain Pound terhadap US Dollar (GBPUSD). Periode penelitian dari 1 januari 2015 sampai 30 Agustus 2015. Hasil analisis teknikal EURUSD dan GBPUSD menggunakan indikator Fibonacci profit sebesar $113 ini berarti bahwa indikator Fibonacci sangat tepat untuk pengambilan keputusan investasi jangka panjang di *Forex* Online *Trading* sesuai dengan sinyal yang di berikan oleh indikator teknis yang digunakan.

C. Kerangka Konseptual

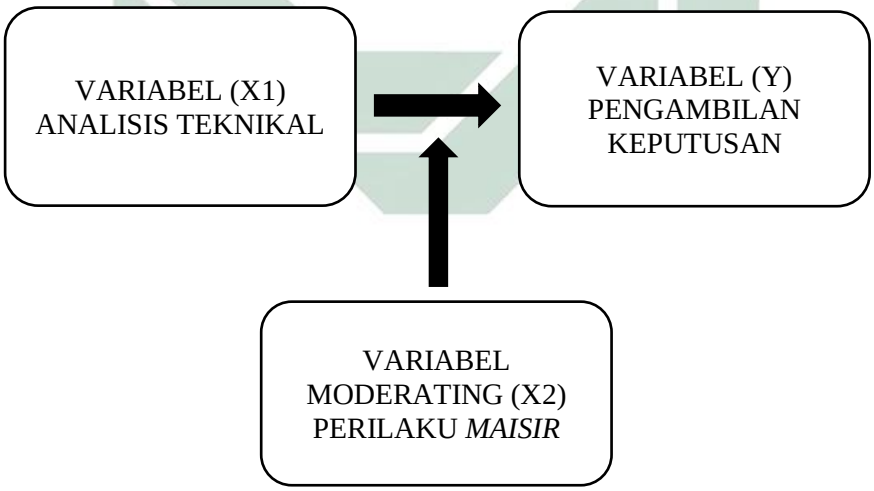

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disusun dalam penelitian ini, maka diperoleh hipotesis seperti berikut :

1. Terdapat pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.
2. Terdapat pengaruh antara analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Terkait tentang masalah pada judul yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan salah satu cara dalam penelitian yang mengkhususkan sejak awal sampai dalam proses penelitian secara terstruktur, terencana dan sistematis.[60]

Penelitian ini memliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan hadirnya variabel moderator diantara kedua variabel tersebut. Dengan demikian penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang merupakan sebuah metode untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* dan apakah terdapat pengaruh antara analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni 2019 dan menyesuaikan jam operasional kantor yang dimulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00 Wib dan pembukaan pasar *Forex* Dunia yaitu pada hari Senin

[60] Suharso, Puguh, "Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis", *Pendekatan Filosofi dan Praktis,* (Jakarta: PT Indeks, 2009), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– Jum'at yang dimulai dari pnasar Selandia Baru dan Australia, kemudian pasar Asia (Jepang, Singapura, dan Hongkong), kemudian pasar Eropa (Jerman dan Inggris), sampai ke pasar Amerika Serikat.

Tempat penelitian ini diambil di kantor PT. Soegee Futures Gedung Mandiri Tower 1. Lantai 6 suite 608-609, Jalan Basuki Rachmad No. 129-137, Surabaya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan elemen penelitian yang berupa orang, produk, lembaga dan sebagainya yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh nasabah atau *Trader* yang mendaftarkan akun di PT. Soegee Futures Surabaya yang berjumlah 119 orang.

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari jumlah serta karakteristik dari populasi dan representatif yang disebut sebagia subjek. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simpel random sampling* dengan artian setiap anggota populasi memeliki kesempatan yang sama untuk diteliti dan dipilih atau dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Solvin untuk menentukan jumlah sampel, sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$n = \frac{N}{N.e^2+1}$$

keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir 10%

Dengan rumus Solvin tersebut diperoleh perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{119}{119\times(0,1)^2+1} \qquad n = \frac{119}{119\times 0,01+1} \qquad n = 54$$

Dari hasil perhitungan rumus Solvin tersebut diperoleh bahwa dengan populasi berjumlah 119 orang diperoleh ukuran sampel 54, maka penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 54 orang untuk responden nasabah PT. Soegee Futures Surabaya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu cara ukur konsep secara umum, yang dapat dilaksanakan kedalam berbagai variasi nilai dengan memakai skala tertentu.[61] Dengan demikian penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki nilai postif ataupun negatif dimana variabel tersebut mempengaruhi perubahan variabel terikat.

[61] Ibid, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini variabel bebas dinotasikan dengan bentuk X1. Variabel bebas dalam penlitian ini adalah *Analisis Teknikal.*[62]

b. Variabel Terikat

Varibel terikat merupakan variabel sebagai faktor dalam pengamatan dan sasara dalam penelitian yang memberikan respon jika dikaitkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat dinotasikan dengan bentuk Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Pengambilan Keputusan*.[63]

c. Variabel Moderator

Variabel moderator merupakan yang mempunyai pengaruh atau dapat mempengaruhi ketergantungan yang kuat pada variabel bebas dan variabel terikat, adanya variabel ketiga ini akan mengubah hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderator dinotasikan dengan bentuk X2. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Perilaku Maisir*.[64]

E. Definisi Operasional

Devinisi operasional merupakan sebuah kumpulan definisi-definisi yang berbentuk cara mengukur yang terdapat dalam penelitian suapaya mudah untuk dioperasionalkan. Definisi operasional oleh peneliti dibentuk dalam tabel sebagai berikut :

[62] Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 63.
[63] Ibid
[64] Ibid, 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Teknikal (X1)[65]

Tabel 2.1. Definisi Oprasional Analisis Teknikal

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Analisis Teknikal (X1)	*Moving Average*	Menunjukan trend harga dan memberikan sebuah sinyal untuk perubahan trend harga
	Bollinger Band	Menggambarkan ukuran volatilitas di *market*
	Stochastic Oscillator	Memperlihatkan momentum harga pada area *Overbought* dan *Oversold*
	Moving Average Convergence / Divergence	Mengilustrasikan trend pergerakan harga dengan memerhatikan area *Overbought* dan *Oversold*
	Relative Strength Indeks	Menggambarkan momentum pergerakan harga dengan mengukur antara kekuatan relatif harga penutupan saat ini terhadap data harga yang sudah terjadi sebelumnya

b. Perilaku *Maisir* (X2) [66]

Tabel 2.2. Definisi Oprasional Perilaku *Maisir*

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Perilaku *Maisir* (X2)	Spekulasi	Spekulasi yang menyebabkan tindakan untung-untungan
	Keragu-raguan	Memiliki keraguan dalam menentukan keputusan
	Tidak memiliki dasar ilmu pengetahuan	Tidak memahami dasar keilmuan yang menyebabkan tindakan berspekulasi atau untung-untungan

[65] Wibowo Agus, *Investasi Valuta Asing*, 132.
[66] Heru Santosa, Slamet, *Trading Valas Jalan Tol Surga Duna atau Neraka ?*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
	Keserakahan	Keadaan seseorang yang menginginkan keuntungan besar yang berlebihan dalam waktu singkat

c. Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* (Y)[67]

Tabel 2.3. Definisi Oprasional Pengambilan Keputusan

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* (Y)	Memilih broker yang memiliki legalitas	Memahami broker tentang latar belakang perusahaan, legalitas, perjalanan perusahaan, keamanan dalam deposit serta penarikan dana dan kebijakan-kebijakan broker.
	Memahami hakikat tujuan *Trader* pada saat masuk *market Forex*	Memiliki tujuan yang jelas dan terarah ketika memasuki pasar *Forex*
	Memiliki informasi terhadap perdagangan di pasar *Forex*	Ketersiadaan informasi yang lengkap dalam mengolah data ataupun sinyal-sinyal dalam penentuan *Open Position*
	Memiliki *softskill* dalam pengambilan keputusan	Mampu memahami secara keseluruhan terhadap perdagangan yang terdapa di pasar *Forex*

F. Uji Validasi dan Uji Reabilitas

a. Uji validasi

Uji validai merupakan pengukuran yang menunjukan tingkat ketepatan atau kesahihan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti,

[67] Masyhud Ali, *Manajemen Risiko*, 311.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instrumen tersebut berupa kuesioner. Apabila kuesioner tersebut mampu mengungkapkan suatu dari sebuah ukuran maka dikatakan valid, begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui ketepatan atau valid tidaknya perlu menggunakan pengukuran perbandingan terhadap r hitung terhadap r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka data itu valid (r hitung > r tabel = valid), sedangkan r hitung lebih kecil dari r tabel maka data itu tidak valid (r hitung < r tabel = tidak valid).

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan keandalan suatu instrumen yang menunjukan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran, sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil dalam kurun waktu dan dan berbagai point dalam instrumen. Untuk uji reabilitas menggunakan pengukuran *Cronbach Alpha* (α). Jika α lebih besar 0,70 ($\alpha > 0,70$) maka dikatakan reliabel, sedangkan α lebih kecil 0,70 ($\alpha < 0,70$) maka dikatakan tidak reliabel.

G. Data dan Sumber Data

Data adalah semua informasi yang diperoleh dan diolah untuk kegiatan dalam penelitian dan selanjutnya dapat disajikan dalam sebuah dasar untuk penentuan kebijakan. Dalam penentuan ini data diperoleh dari responden pada saat penyebaran kuesioner pada nasabah PT. Soegee Futures Surabaya. Berdasarkan sumbernya data dikelompokan menjadi 2, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari objek penelitian yang dilakukan secara mandiri oleh perorangan atau organisasi yang didapat melalui observasi, interview dan kuesioner untuk kepentingan studi atau penelitian.[68] Penelitian ini memperoleh data primer dari nasabah di PT Soegee Futures Surabaya.

b. Data Skunder

Data skunder adalah sebuah hasil olahan dari data primer yang sudah disajikan sedemikan rupa, diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain atau pemilik data primer itu sendiri.[69] Penelitian ini memperoleh data skunder dari dokumen data yang dipublikasikan oleh PT Soegee Futures Surabaya, penelitian terdahulu yang relevan, jurnal dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik kuesioner ini merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan untuk subjek penelitian yang bersifat umum kemudian merujuk pada pokok dari indikator variabel yang dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Kuesioner ini ditujukan oleh responden dengan asumsi bahwa apa yang dinyatakan oleh responden adalah benar.

---

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-12*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 225.
[69] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dalam pengumpulan data dengan menyerahkan kuesioner dengan daftar pertanyaan kepada nasabah yang secara resmi sudah mendaftarkan akun dan masih aktif *Trading* di PT. Soegee Futures Surabaya. Metode kuesioner ini menggunakan kuesioner tertutup yang dimana responden atau subjek penelitian hanya menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti tanpa menggunakan kata-kata sendiri oleh responden. Pengisian angket dengan memilih salah satu jawaban dari lima pilihan jawaban terdapat skor masing-masing yang telah disediakan pada setiap pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian data ini menggunakan Skala Likert.

Tabel 2.4. Skala Likert

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara dalam mengolah data yang diperoleh dari kuesioner yang sudah diperoleh kemudian disusun secara sistematis, mengolah dalam bentuk kategori, menjabarkan data-data agar dapat dipahami dengan mudah dan memberikan manfaat dalam memecahkan persoalan masalah. Penelitian ini mengunakan analisis data sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Normalitas

   Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang didapat apakah dalam regresi variabel atau residual memiliki distribusi atau sebaran normal.[70] Asumsi didalam Uji T dan Uji F bahwa residual mengikuti distribusi normal, apabila asumsi tersebut tidak disesuaikan atau dilanggar maka uji asumsi statistik menjadi tidak valid pada sampel kecil. Penelitian ini menggunakan metode *kolmogrov smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi diatas 0,05 berarti data yang kita uji normal.

   b. Uji Multikolinearitas

   Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki hubungan linier dalam suatu model regresi berganda, hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna dan hubungan linier dan kurang sempurna. Cara untuk menguji multikolinearitas secara umum menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan asumsi apabila VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.[71]

   c. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas merupakan variansi dari error model regresi tidak konstan atau varian antara error yantu dengan error yang lain

[70] Sudaryono, *Teori dan Aplikasi dalam Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2014), 140.
[71] Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda. Selanjutnya mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dengan asumsi jika signifikan berarti terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak signifikan berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.[72]

2. Uji Regresi Berganda

   Uji regresi berganda bertujuan untuk meramalkan suatu hubungan antara dua variabel bebas dengan suatu variabel terikat dengan memiliki dua variabel prediktor atau lebih. Hal ini untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan variabel Y yang dapat diramalkan oleh dua variabel independen X1 dan X2.[73] Dalam penelitian ini agar mendapatkan jawaban rumusan masalah dan hipotesis, maka dalam uji yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, *Moderate Regression Analysis* (MRA). Persamaan regresinya sebagai berikut :

   $Y = \alpha + b_1X1 + b_2X2$

   keterangan:

   Y = Nilai yang diramalkan

   α = Konstanta

   X1 = Koefisien regresi untuk X1

   X2 = Koefisien regresi untuk X2

3. *Moderate Regression Analysis* (MRA)

[72] Ibid

[73] Duwi Priyanto, "Mandiri Belajar SPSS", *Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moderate Regression Analysis (MRA) merupakan suatu uji dalam aplikasi regresi linier berganda yang terdapat perkalian dua atau lebih variabel independen dalam bahasa sederhananya terdapat unsur interaksi didalam persamaan regresinya. Yang dapat kita amati variabel perkalian tersebut antara X1 dan X2 disebut juga variabel moderat karena menggambarkan pengaruh moderating variabe X2 terhadap hubungan X1 dan Y. Sedangkan X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$Y = \alpha + b_1X1 + b_2X2 + b_3X1X2 + \varepsilon$

keterangan:

Y = Nilai yang diramalkan

α = Konstanta

X1 = Koefisien regresi untuk X1

X2 = Koefisien regresi untuk X2

ε = Nilai Residu.[74]

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menegathui apakah variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y). Perlu menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji hipotesis dengan Uji T. Dalam Uji T menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok

[74] Lie Liana, *Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderator terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*, Jurnal Teknologi Informasi Dinamik, Volume XIV No. 2 (Juli, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda secara statistik satu sama lain. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji dengan Uji T yaitu :

H1 : Terdapat pengaruh antara analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan *level of significance* atau tingkat signifikannya sebesar 5% (0,05). Signifikansi berpengaruh atau tidaknya variabel independen (X) dengan melihat dan menyimpulkan dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}. Kemudian dengan melihat keriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut :

$T_{hitung} < T_{tabel,}$ maka, H1 ditolak

$T_{hitung} > T_{tabel,}$ maka, H1 diterima

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam hal tersebut keriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditetapkan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka, H1 diterima

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka, H1 ditolak

H1 : Terdapat pengaruh antara analisis teknikal dan perilaku *maisir* sebagai variabel *moderating* terhadap pengambilan keputusan *sharia online Trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Profile Perusahaan PT. Soegee Futures Surabaya

PT. Soegee Futures adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang investasi berjangkan yang berkelas international dengan kemampuan untuk berinteraksi diberbagai bursa di seluruh dunia bagi nasabahnya dimana saja dan kapan saja, menawarkan berbagai tipe-tipe akun termasuk akun retail dan profesional.

PT. Soegee Futures didirikan pada tahun 2003 dan telah mendapatkan izin Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), dan sebagai Anggota Bursa dari PT. Bursa Berjangka Jakarta (JFX) serta sebagai Anggota Kliring dari PT. Kliring Berjangka Indonesia (Persero).

Pengalaman di bidang pengelolaan investasi berjangka selama lebih dari 15 tahun telah membawa Soegee Futures mendapatkan kepercayaan dari berbagai investor baik individu maupun institusi. Reputasi perusahaan PT. Soegee Futures juga menjadi salah satu Perusahaan yang cukup besar dan terpercaya sehingga membuat perusahaan tersebut meraih berbagai penghargaan.[75]

[75] https://www.soegeefx.com diakses pada 1 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Legalitas[76]

   a. Nomor dan Tanggal Izin Usaha dari Bappebti sebagai berikut :

      i. Pialang Berjangka

         Ijin No: 60/BAPPEBTI/PN/08/2011 Tanggal 25 Agustus 2011

      ii. Penyaluran Amanat Luar Negeri (PALN)

         Ijin No: 281/BAPPETI/SP/XII/2003 Tanggal 18 Desember 2003

      iii. Persetujuan Alamat Kantor Pusat Jakarta

         Nomor : 14/BAPPEBTI/PA/5/2009

      iv. Persetujuan Alamat Kantor Cabang Medan

         Nomor : 24/BAPPEBTI/PA/05/2011

      v. Persetujuan Alamat Kantor Cabang Surabaya

         Nomor : 75/BAPPETI/PA/9/2010

      vi. Persetujuan Alamat Kantor Cabang The East

         Nomor : 141/BAPPETI/PT/12/2012

      vii. Persetujuan Alamat Kantor Cabang Bandung

         Nomor : 86/BAPPETI/PT/09/2013

   b. Nomor dan Tanggal Keanggotaan Bursa Berjangka

      No: SPAB-030/BBJ/10/2000 Tanggal 26 Oktober 2000

   c. Nomor dan Tanggal Keanggotaan Lembaga Kliring Berjangka

      No: 006/AK-KJBK/XII/2000 Tanggal 14 Desember 2000

[76] https://www.soegeefx.com diakses pada 1 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nomor dan Tanggal Persetujuan sebagai Peserta Sistem Perdagangan Alternatif

No: 1102/BAPPEBTI/SP/3/2007 Tanggal 23 Maret 2007

e. Nama Penyelenggara Sistem Alternatif

PT. Usaha *Forex* Indonesia

3. Lokasi Perusahaan

Alamat : Gedung Bumi Mandiri Tower 1 Lt.1 Suite 608-609, Jalan Jend. Basuki Rachmat No. 129-137, Surabaya

Nomor Telepon : 031-5314242

Website : www.soegeefx.com

4. Jaringan Kantor

a. Kantor Pusat : Graha Selaras Lt.3, Jalan KH. Mas Mansyur No.59, Jakarta 10230.

b. Kantor Cabang : Paskal Hyper Square A 50, Bandung

c. Kantor Cabang : Gedung Bumi Mandiri Tower 1 Lt.1 Suite 608-609, Jalan Jend. Basuki Rachmat No. 129-137, Surabaya

5. Susunan Organisasi[77]

Direktur Utama : Ebzan Paulus

Direktur Operasi : Sukianto Paulus

Direktur Kepatuhan : Kepler S. Tampubolon

Komisaris Utama : Drs. I Gede Raka Tantra

Komisaris : Lucas Christiani G.

[77] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Produk-Produk PT. Soegee Futures Surabaya

Kontrak derivatif dalam sistem perdagangan alternatif dengan volume minimum 0,1 (nol koma satu) Lot yang diperdagangkan:

a. Kontrak mata uang IDR Based (Rate Rp.10.000 dan Rp.12.000)

Tabel 3.1. Kontrak Mata Uang IDR Based

No	Kode Kontrak Bursa		Kode Kontrak Platform
1	AU1010	AU1012	AUDUSD
2	EU1010	EU1012	EURUSD
3	GU1010	GU1012	GBPUSD
4	UC1010	UC1012	USDCHF
5	UJ1010	UJ1012	USDJPY

b. Kontrak mata uang USD Based (Rate Floating)

Tabel 3.2. Kontrak Mata Uang USD Based

No	Kode Kontrak Bursa	Kode Kontrak Platform
1	AU10F	AUDUSD_FR
2	EU10F	EURUSD_FR
3	GU10F	GBPUSD_FR
4	UC10F	USDCHF_FR
5	UJ10F	USDJPY_FR
6	AJ1012	AUDJPY
7	CJ1012	CHFJPY
8	EG1018	EURGBP
9	EJ1012	EURJPY
10	GJ1012	GBPJPY

c. Kontrak derivatif emas IDR Based (Rate Rp.10.000 dan Rp.12.000) dan USD Based (Rate Floating)

Tabel 3.3. Kontrak Derivatif Emas IDR Based

No	Kode Kontrak Bursa	Kode Kontrak Platform
1	XUL10 dan XUL12	XAUUSD
2	XULF	XAUDUSD_FR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kontrak berjangka indeks saham IDR Based

Tabel 3.4. Kontrak Berjangka Indeks Saham IDR Based

No	Nama Kontrak	Kode Kontrak Bursa	Kode Kontrak Platform
1	Kontrak Berjangka Indeks Saham Hong Kong	HKJ50	HS.*BlnTh*
2	Kontrak Berjangka Indeks Saham Jepang	JPJ30	NK.*BlnTh*
3	Kontrak Berjangka Saham Korea	KRJ35	KS.*BlnTh*

e. Kontrak berkala indeks saham IDR Based

Tabel 3.5. Kontrak Berkala Indeks Saham IDR Based

No	Nama Kontrak	Kode Kontrak Bursa	Kode Kontrak Platform
1	Kontrak Berjangka Indeks Saham Hong Kong	HKK50	HKK50R
2	Kontrak Berjangka Indeks Saham Jepang	JPK50	JPK50R

f. Kontrak berkala indeks saham USD Based

Tabel 3.6. Kontrak berkala indeks saham USD Based

No	Nama Kontrak	Kode Kontrak Bursa	Kode Kontrak Platform
1	Kontrak Berjangka Indeks Saham Hong Kong	HKK5U	HKK50
2	Kontrak Berjangka Indeks Saham Jepang	JPK5U	JPK50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Analisis Data Kuantitatif

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada seluruh nasabah yang mendaftarkan akun di PT. Soegee Futures Surabaya sebanyak 54 responden yang digunakan sebagai sampel dari seluruh jumlah populasi. Hasil dari penyebaran kuisioner digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai responden dalam penelitian ini yang meliputi agama, jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dibawah ini akan disajikan dalam data sebagai berikut:

a. Karakteristik agama responden

Berikut merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner berdasarkan agama dari responden:

Tabel 4.1. Karakteristik Agama Responden

Agama	**Jumah**	**Persentase**
Islam	48	89%
Non Islam	6	11%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan data pada kolom tabel diatas, jumlah responden yang beragama Islam sebanyak 89%, sedangkan responden yang beragama Non-Islam sebanyak 11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarder yang beragama Islam lebih banyak dari pada Non-Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karakteristik jenis kelamin

Berikut merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari responden:

Tabel 4.2. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumah	Persentase
Laki-Laki	37	69%
Perempuan	17	31%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan data pada kolom tabel diatas, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarder yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada berjenis kelamin perempuan.

c. Karakteristik usia responden

Berikut merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner berdasarkan usia dari responden:

Tabel 4.3. Karakteristik Usia Responden

Usia	Jumah	Persentase
18-23 Tahun	19	35%
24-29 Tahun	9	17%
30-35 Tahun	18	33%
36-41 Tahun	7	13%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia	Jumah	Persentase
42-46 Tahun	1	2%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan data pada kolom tabel diatas, jumlah responden yang berusia 18-23 tahun sebanyak 35%, responden yang berusia 24-29 tahun sebanyak 17%, responden yang berusia 30-35 tahun sebanyak 33%, responden yang berusia 36-41 tahun sebanyak 13%, dan responden yang berusia 42-46 tahun sebanyak 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarder yang berusia 18-23 tahun lebih banyak dari responden yang lain.

d. Karakteristik pendidikan

Berikut merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner berdasarkan pendidikan dari responden:

Tabel 4.4. Karakteristik Pendidikan

Pendidikan	Jumah	Persentase
SMA	10	19%
Diploma	16	30%
Sarjana	26	48%
Pasca Sarjana	2	4%
Jumlah	54	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan data pada kolom tabel diatas, jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 19%, responden yang berpendidikan diploma sebanyak 30%, responden yang berpendidikan sarjana sebanyak 48%, dan responden yang berpendidikan pasca sarjana sebanyak 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarder yang berpendidikan sarjana lebih banyak dari responden yang lain.

e. Karakteristik pekerjaan

Berikut merupakan data dari hasil penyebaran kuesioner berdasarkan pekerjaan dari responden:

Tabel 4.5. Karakteristik Pekerjaan

Pekerjaan	**Jumah**	**Persentase**
Mahasiswa	9	17%
Wiraswasta	11	20%
Wirausaha	12	22%
Swasta	12	22%
PNS	8	15%
Dosen non pns	1	2%
Polri	1	2%
Jumlah	54	100%

Berdasarkan data pada kolom tabel diatas, jumlah responden yang bekerja sebagai mahasiswa sebanyak 9%, responden yang bekerja wiraswasta sebanyak 20%, responden yang berkerja wirausaha sebanyak 22%, responden yang berkerja swasta sebanyak 22%, responden yang berkerja PNS sebanyak 15%, responden yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkerja dosen non PNS sebanyak 2%, dan responden yang bekerja polri sebanyak 2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tarder yang bekerja wirausaha dan swasta lebih banyak dari responden yang lain.

2. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan besaran yang menyatakan kekuatan hubungan antar variabel dan valid tidaknya suatu kuesioner, pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Pearson (*The Pearson Product Moment Corelation Coeffisien).* Pada penelitian ini yang dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak valid dengan membandingkan r hitung dan r tabel.[78]

Pada pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05, dengan ketentuan jika r hitung > r tabel (0,05) maka dinyatakan valid, dan sedangkan jika r hitung < r tabel (0,05) makan dinyatakan tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah sampel (N) sejumlah 54, berdasarkan hal tersebut didapatkan nilai r tabel sebesar 0,2632.

Hasil dari uji validitas pada setiap masing-masing variabel ditunjukan pada tabel-tabel sebagai berikut:

[78] Sofyan Siregar, "Statistik Deskriptif untuk Penelitian", *Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Analisis Teknikal

Tabel 5.1. Tabel Uji Validasi Analisis Teknikal

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1.1	0,635	0,2632	Valid
X1.2	0,650	0,2632	Valid
X1.3	0,497	0,2632	Valid
X1.4	0,614	0,2632	Valid
X1.5	0,570	0,2632	Valid
X1.6	0,575	0,2632	Valid
X1.7	0,474	0,2632	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan pada kolom tabel diatas hasil uji validitas pada variabel Analisis Teknikal masing-masing item menunjukan besaran nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel Analisis Teknikal dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perilaku *Maisir*

Tabel 5.2. Uji Validasi Perilaku *Maisir*

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X2.1	0,765	0,2632	Valid
X2.2	0,759	0,2632	Valid
X2.3	0,336	0,2632	Valid
X2.4	0,784	0,2632	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan pada kolom tabel diatas hasil uji validitas pada variabel Perilaku *Maisir* masing-masing item menunjukan besaran nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel Perilaku *Maisir* dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

c. Pengambilan Keputusan

Tabel 5.3. Uji Validasi Pengambilan Keputusan

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y.1	0,701	0,2632	Valid
Y.2	0,666	0,2632	Valid
Y.3	0,674	0,2632	Valid
Y.4	0,820	0,2632	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Y.5	0,814	0,2632	Valid

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan pada kolom tabel diatas hasil uji validitas pada variabel Pengambilan Keputusan masing-masing item menunjukan besaran nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel Pengambilan Keputusan dinyatakan valid dan bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas untuk menguji keandalan suatu instrumen yang hasilnya tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan dengan menjamin suatu pengukuran yang konsisten dalam kurun waktu jika pengukuran tersebut diulang.[79]

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Cronbach Alpha*. Jika *alpha* > 0,70 maka dikatakan reliabel, sedangkan jika *alpha* < 0,70 maka dikatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji realibilitas pada masing-masing variabel:

Tabel 5.4. Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai cronbach alpha	Kriteria	Keterangan
Analisis Teknikal	0,713	>0,70	Reliabel

[79] Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS,* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perilaku *Maisir*	0,708	>0,70	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,778	>0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah dari SPSS

Berdasarkan pada kolom tabel diatas hasil uji realibilitas pada masing-masing variabel menunjukan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria batasan realibilitas sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator variabel Analisis Teknikal, Perilaku *Maisir*, dan Pengambilan Keputusan dinyatakan reliabel dan bisa digunakan sebagai alat ukur variabel.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan sebaran data yang sudah didapat memiliki distribusi atau sebaran data normal dalam regresi variabel atau residual.[80] Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirov* dengan ketetapan batas nilai signifikan 0,05. Dengan demikian jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikasi kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang sudah di uji:

[80] Jonathan Sarwono, *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,52174178
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,081
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Berdasarkan pada kolom tabel diatas hasil uji normalitas menunjukan nilai signifikasi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui variabel bebas memiliki hubungan linier dalam suatu regresi berganda, dengan melihat hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi dapat terjadi atau tidak secara sempurna. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria jika nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF >10) maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF<10), maka tidak terjadi multikolinearitas dan jika nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tolerance lebih kecil dari 0,10 (Tolerance<0,10), maka terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 (Tolerance>0,10), maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8,280	2,114		3,916	,000		
ANALISIS TEKNIKAL	,586	,076	,720	7,674	,000	,983	1,017
PERILAKU *MAISIR*	-,332	,099	-,316	-3,364	,001	,983	1,017
a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN							

Berdasarkan kolom tabel diatas hasil uji multikolinearitas pada masing-masing variabel menunjukan nilai VIF sebesar 1,017 lebih besar dari batas kriteria sebesar 10 dan nilai Tolerance sebesar 0,983 lebih besar dari batas kriteria sebesar 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melhat terjadi tidaknya kesamaan varian dari nilai residual pada semua model regresi, dengan terjadi heteroskedastisitas ini menandakan terdapat faktor yang membuat model regresi linier tidak akurat. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria signifikansi antar variabel dengan absolut residu sebesar 0,05, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig>0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05) maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Dibawah ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,972	1,158		3,430	,001
ANALISIS TEKNIKAL	-,031	,042	-,101	-,743	,461
PERILAKU *MAISIR*	-,096	,054	-,241	-1,776	,082
a. Dependent Variable: Abs_Res					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan kolom tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukan nilai sinifikansi pada variabel Analisis Teknikal sebesar 0,461, nilai signifikansi pada variabel Perilaku *Maisir* sebesar 0,082 dan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

5. Pengujian Hipotesis

   a. Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan melakukan uji ini dapat mengetahui analisis regresi hasil prediksi masing-masing variabel bebas untuk variabel terikat, baik itu menghasilkan nilai positif atau negatif. Apabila nilai hasil positif maka nilai kenaikan yang terdapat pada nilai variabel bebas juga akan mempengaruhi pada naiknya variabel terikat, dan sebaliknya. Hasil dari uji regresi berganda dapat dilahat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.8. Uji Regresi Berganda

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,280	2,114		3,916	,000
ANALISIS TEKNIKAL X1	,586	,076	,720	7,674	,000
PERILAKU *MAISIR* X2	-,332	,099	-,316	-3,364	,001
a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN Y					

Berdasarkan kolom tabel diatas, maka didapatkan model regresi berganda sebagai berikut:

Y= 8,280 + 0,586X1 - 0,332X2

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 8,280, memiliki arti jika analisis teknikal (X1), dan perilaku *maisir* (X2) nilainya adalah 0, maka pengambilan keputusan (Y) nilainya 8,280.
2. Koefisien regresi variabel analisis teknikal (X1) sebesar 0,586, memiliki arti, jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel analisis teknikal (X1) mengalami kenaikan 1% maka variabel pengambilan keputusan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,586. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara analisis teknikal dengan pengambilan keputusan.
3. Koefisien regresi variabel perilaku *maisir* (X2) sebesar -0,332, memiliki arti, jika variabel independen lain nilainya tetap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel perilaku *maisir* (X2) mengalami kenaikan 1% maka variabel pengambilan keputusan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar -0,332. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perilaku *maisir* dengan pengambilan keputusan.

b. Analisis Korelasi (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X1, dan X2) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Hasil dari uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.9. Analisis Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747[a]	,559	,541	2,57071
a. Predictors: (Constant), PERILAKU *MAISIR* X2, ANALISIS TEKNIKAL X1				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh angka R sebesar 0.747. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara analisis teknikal (X1), perilaku *maisir* (X2) terhadap pengambilan keputusan. Karena nilai R yang semakin mendekati angka 1 berarti bahwa hubungan yang terjadi semakin kuat.

c. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi berganda digunakan untuk mengetahui prosentasi besar pengaruh variabel independen (X1, dan X2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Hasil dari uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.10. Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747[a]	,559	,541	2,57071
a. Predictors: (Constant), PERILAKU *MAISIR* X2, ANALISIS TEKNIKAL X1				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Adjudted RSquare sebesar 0.541 atau 54,1%. nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh analisi teknikal dan perilaku *maisir* (variabel independen) terhadap pengambilan keputusan (variabel dependen) sebesar 54,1% dan sisanya 45.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

d. Uji T

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara analisi teknikal dan perilaku *maisir* (variabel independen) terhadap pengambilan keputusan (variabel dependen). Hasil dari uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.11. Uji T

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	8,280	2,114		3,916	,000
ANALISIS TEKNIKAL X1	,586	,076	,720	7,674	,000
PERILAKU *MAISIR* X2	-,332	,099	-,316	-3,364	,001
a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN Y					

Berdasarkan kolom tabel diatas diartikan sebagai berikut:

i. Nilai t hitung variabel X1 (analisis teknikal) sebesar 7,674. Tabel distribusi t dicari pada a = 0.05:2 = 0.025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1.[81] Dan (df) 54-2-1= 51, maka nilai t tabel dalam penelitian ini didapatkan sebesar 2,007. Nilai t hitung (7,674) > nilai t tabel (2,007), maka terdapat pengaruh antara variabel X1 terhadap Y.

ii. Nilai t hitung variabel X2 (perilaku *maisir*) sebesar -3,364. Tabel distribusi t dicari pada a = 0.05:2 = 0.025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1.[82] Dan (df) 54-2-1= 51, maka nilai t tabel dalam penelitian ini didapatkan sebesar 2,007. Nilai t hitung (-3,364) < nilai t tabel (2,007), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X2 terhadap Y.

[81] n adalah jumlah sampel/populasi, k adalah jumlah variabel independen.
[82] n adalah jumlah sampel/populasi, k adalah jumlah variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Uji F

Uji ini dilakuka untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh secara bersama-sama yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji ini dapat kita lihat sebagai berikut:

Tabel 5.12. Uji F

ANOVA[a]					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	426,612	2	213,306	32,277	,000[b]
Residual	337,037	51	6,609		
Total	763,648	53			
a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN Y					
b. Predictors: (Constant), PERILAKU *MAISIR* X2, ANALISIS TEKNIKAL X1					

Berdasarkan kolom tabel diatas diartikan bahwa nilai f hitung sebesar 32,277. Tabel distribusi f dicari pada a = 0.05:2 = 0.025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k.[83] Dan (df) 54-2= 52, maka nilai f tabel dalam penelitian ini didapatkan sebesar 3,18. Nilai f hitung (32,277) > nilai f tabel (3,18), ini menerangkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap Y.

f. *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear diman a dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua

[83] n adalah jumlah sampel/populasi, k adalah jumlah variabel independen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih variabel independen. Hasil uji ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.13. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	24,465	1,456		16,808	,000
ANALISIS TEKNIKAL	-1,677	,110	-1,297	-15,267	,000
PERILAKU *MAISIR*	-,005	,060	-,004	-,085	,932
ANALISIS TEKNIKAL*PERILAKU *MAISIR*	,068	,003	1,725	20,265	,000
a. Dependent Variable: PENGAMBILAN KEPUTUSAN					

Berdasarkan kolom tabel diatas, maka didapatkan model regresi berganda sebagai berikut:

Y= 24,465 – 1,677X1 – 0,005X2 + 0,068X1X2 + 57,006

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai X1 signifikan dengan nilai sig 0,000 lebih kecil 0,05, nilai X2 tidak signifikan karena nilai sig 0,932 lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai pada X1X2 signifikan karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persamaan regresi pertama X1 terhadap Y

Tabel 3.14. Persamaan Regresi Pertama X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,131[a]	,017	-,002	4,665
a. Predictors: (Constant), ANALISIS TEKNIKAL				

Berdasarkan kolom tabel diatas merupakan hasil nilai regresi yang pertama antara X1 sebelum adanya X2 sebagai variabel moderasi terhadap Y dengan nilai RSquare sebesar 0,017. Dengan demikian dapat diartikan variabel Analisis Teknikal berpengaruh terhadap variabel Pengambilan Keputusan sebesar 1,7%.

b. Persamaan regresi kedua X1 dan X2 terhadap Y

Tabel 3.15. Persamaan Regresi Kedua X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,975[a]	,950	,948	1,068
a. Predictors: (Constant), ANALISIS TEKNIKAL*PERILAKU *MAISIR*, ANALISIS TEKNIKAL, PERILAKU *MAISIR*				

Berdasarkan kolom tabel diatas diartikan bahwa hasil nilai regresi yang kedua setelah adanya variabel moderasi memiliki nilai RSquare sebesar 0,950. Hal ini dapat diartikan terdapat peningkatan menjadi 95%. Dengan demikian keberadaan variabel perilaku *maisir* sebagai variabel moderasi akan dapat memperkuat pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan. Nilai R atau koefisiensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

korelasi sebesar 0,975 artinya bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel moderasi cukup kuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai pengaruh perilaku *maisir* dan analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan. Pada penelitian ini analisis teknikal sebagai variabel bebas, perilaku *maisir* sebagai variabel moderasi, dan pengambilan keputusan sebagai variabel terikat. Untuk menilai jawaban responden dalam mencari data pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik angket atau kuesioner dengan skala *likert*. Adapun hasil dari data yang sudah didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

A. Analisis Data Penelitian

1. Agama

   Berdasarkan tabel 4.1. menunjukan bahwa jumlah yang beragama Islam lebih banyak dari pada yang beragama nonIslam. Hal ini mengartikan bahwa *Trader* yang menggunakan akun *Forex* di PT. Soegee Futures lebih banyak yang beragama Islam yang lebih memahami prinsip muamalah Islam dalam berinvestasi di pasar *Forex*.

2. Jenis Kelamin

   Berdasarkan pada tabel 4.2. menunjukan bahwa jumlah yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengartikan bahwa *Trader* yang menggunakan akun *Forex* di PT. Soegee Futures lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Usia

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak responden berusia 18 – 23 tahun, pada posisi kedua responden berusia 30 – 35 tahun, pada posisi ketiga responden berusia 24 – 29 tahun, pada posisi kempat responden berusia 36 – 41 tahun, dan posisi terakhir responden berusia 42 – 46 tahun.

4. Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukan bahwa pendidikan responden yang paling banyak berpendidikan sarjana, pada posisi kedua responden berpendidikan diploma, pada posisi ketiga responden berpendidikan SMA, dan posisi terakhir responden berpendidikan pasca sarjana. Dalam penggolongan pendidikan ini menunjukan tingkatan pendidikan dalam memperoleh pengetahuan tentang pasar *Forex* dan pengetahuan tentang ber*Trading Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya dalam pengambilan keputusan.

5. Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.5. menunjukan bahwa pekerjaan yang paling banyak responden bekerja sebagai wirausaha dan swasta, pada posisi kedua responden masih berstatus mahasiswa, pada posisi ketiga responden bekerja sebagai PNS, dan terakhir responden bekerja sebagai dosen non PNS dan polri. Dalam penggolongan pekerjaan ini menunjukan tingkat kekuatan dana seorang *Trader* dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendepositkan dananya pada akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

B. Pengaruh Analisis Teknikal Dengan Perilaku *Maisir* sebagai Variabel Moderating Terhadap Pengambilan Keputusan di PT. Soegee Futures Surabaya

Analisis teknikal merupakan salah satu metode yang cukup populer digunakan oleh *Trader* dalam menilai keadaan pasar dengan mengolah data pergerakan harga histori yang sudah terjadi sebelum mengambil sebuah keputusan. Dalam hal ini *Trader* akan dihadapkan pada beberapa indikator-indikator yang akan dipergunakan guna membaca trend pergerakan harga sehingga mendapatkan sinyal untuk melakukan *open position buy* atau *sell.*

Seorang *Trader* yang beragama Islam tentunya dituntut untuk melakukan transaksi sesuai dengan hukum muamalah, hal ini dimaksudkan agar *Trader* yang beragama Islam tetap menjaga integritasnya sebagai seorang muslim dalam dunia investasi dengan menjauhi larangannya, dalam hal ini ialah perilaku *maisir* yang akan berujung pada tindakan spekulasi yang sangat tidak dibenarkan dalam Islam.

Dalam penelitan ini sebagian besar responden merupakan *Trader* yang beragama Islam yang mengartikan memahami dengan baik bagaimana sikap dalam berinvestasi secara islam agar dalam pengambilan keputusan didasarkan pada data bukan lagi dengan tindakan spekulasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh pada analisis teknikal terhadap pengambilan dengan perilaku *maisir* sebagai variabel moderating. Berikut deskripsi hasil dari penelitian:

1. Analisis Korelasi dan Analisis Determinasi

   Dalam hasil uji Analisis Korelasi pada tabel 5.9. menunjukan nilai R sebesar 0.747. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara analisis teknikal (X1), perilaku *maisir* (X2) terhadap pengambilan keputusan. Karena nilai R yang semakin mendekati angka 1 berarti bahwa hubungan yang terjadi semakin kuat.

   Dalam hasil uji Analisis Determinasi pada tabel 5.10. menunjukan nilai Adjudted RSquare sebesar 0.541 atau 54,1%. nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh analisi teknikal dan perilaku *maisir* (variabel independen) terhadap pengambilan keputusan (variabel dependen) sebesar 54,1% dan sisanya 45.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Analisis Teknikal

   Dalam hasil uji t spss pada tabel 5.11. menunjukan variabel analisis teknikal memperoleh nilai sebesar 7,647 > t tabel sebesar 2,007 dan nilai sig dari variabel analisi teknikal 0,000 > 0,05. Artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel analisis teknikal terhadap variabel pengambilan keputusan, bahwa para *Trader* menggunakan indikator-indikator sebagai bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertimbangan membaca pergerakan harga di pasar sebelum melakukan pengambilan keputusan.

Dalam hal ini sesuai dengan yang utarakan oleh Hayyuza[84] bahwa dalam pengambilan keputusan memiliki aturan-aturan yang jelas dan teliti. *Trader* memahami dengan baik dalam menggunakan indikator-indikator yang digunakan sebelum memulai memasuki pasar dengan memakai cara pemahaman pada data harga terdahulu sebagai acuan untuk membaca pergerakan harga yang sangat berfluktuatif, dengan memperhatikan trend harga, ukuran votalitas di *market*, memperhatikan momentum harga pada saat *overbought* dan *oversold*, dan mengkur antara kekuatan relatif harga penutupan pada saat ini terhadap data harga yang sudah terji sebelumnya.

Kemampuan setiap *Trader* dalam ber*Trading* dipasar *Forex* memiliki tingkatan yang berbeda-beda sehingga dapat dikatakan pada masing-masing *Trader* memiliki keterampilan khusus untuk memulai bertarding dengan menggunakan indikator-indikator yang berbeda, hal ini ditunjukan pada setiap jawaban responden yang tidak sama satu sama lainnya.

3. Perilaku *Maisir*

Dalam uji t spss pada tabel 5.11. menunjukan variabel perilaku *maisir* memperoleh nilai sebesar -3,364 < t tabel 2,007.

[84] Hayyuza, Angellique, *Faktor-Faktor Analisis yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Forex di Perdagangan Berjangka.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel perilaku *maisir* terhadap variabel pengambilan keputusan. Hal ini menerangkan bahwa *Trader* tidak murni melakukan tindakan spekulasi, karena tidak signifikan melakukan *maisir* secara penuh tetapi *Trader* masih menggunakan analisis teknikal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

4. Pengaruh Analisis Teknikal Dengan Perilaku *Maisir* Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pengambilan Keputusan

Dalam uji f spss pada tabel 5.12 mendapatkan hasil f hitung sebesar 32,277 > f tabel 3,18 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel analisis (X1) dan variabel perilaku *maisir* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengambilan keputusan (Y) atau H1 diterima.

Dalam hal ini diketahui pada setiap *Trader* memiliki caranya sendiri dalam mengelola data yang digunakan untuk menghindari risiko yang akan mendapatkan pengembalian dananya kembali atau *Trader* memiliki strateginya tersendiri dengan memperhatikan agar tidak melakukan tindakan spekulasi secara penuh yang nantinya berujung pada perilaku *maisir* yang akan mengakibatkan pada ketidakpastian dan kerugian.

Sesuai dengan yang diutarakan Masyud Ali[85] bahwa risiko bagi dunia usaha secara umum bersumber pada adanya

[85] Masyud Ali, *Manajemen Risiko*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketidakpastian yang menyebabkan tertekannya *profitability* atau bahkan mendapat kerugian. Dalam keadaan ini *Trader* secara penuh menggunakan kemampuannya dalam menganalisis pergerakan harga untuk menghindari kerugian pada saat melakukan *open position.*

5. Perilaku *Maisir* Memoderasi Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan

Dalam uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 5.13. menunjukan nilai bahwa nilai X1 signifikan dengan nilai sig 0,000 < 0,05, nilai X2 tidak signifikan karena nilai sig 0,932 > 0,05, sedangkan nilai pada X1X2 signifikan karena nilai sig 0,000 < 0,05. Karena pada X2 bernilai tidak signifikan dan nilai X1X2 signifikan dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel perilaku *maisir* merupakan jenis *Pure Moderator* atau Moderasi Murni. Maka perilaku *maisir* memoderasi analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan.

Kemudian keberadaan variabel perilaku *maisir* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh terhadap variabel pengambilan keputusan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel 3.14 bahwa hasil regresi pertama analisis teknikal (X1) terhadap pengambilan keputusan (Y) memiliki nilai RSquare sebesar 0,017 dan pada tabel 3.15 bahwa hasil regresi kedua analisis teknika (X1) dan perilaku *maisir* (X2) terhadap pengambilan keputusan (Y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai RSquare sebesar 0,950. Adanya kenaikan ini dapat dipahami pada nilai RSquare sebelum dimasukan variabel moderasi dan nilai RSquare sesudah dimasukan variabel moderasi yang terdapat kenaikan.

Dari pengaruh yang variabel moderasi yang memperkuat pengaruh analisis teknikal terhadap pengambilan keputusan ini menerangkan bahwa *Trader* tidak menjauhi hal-hal yang menyebabkan tindakan *maisir* pada saat memasuki pasar atau melakukan transaksi pada pasar *Forex*.

Trader dalam hal ini tidak sesuai dengan yang diutarakan oleh Elif Pardiansyah[86] yang menyatakan bahwa dalam berinvestasi harus memerhatikan tindakan yang menyebabkan ketidakpastian seperti faktor spekulasi yang dilarang dalam ajaran Islam. Pada hasil uji ini menerangkan bahwa *Trader* tidak melakukan tindakan yang menciptakan tindakan *maisir*, dalam hal ini *Trader* memahami untuk menghindari sikap spekulasi yang menyebabkan untung-untungan, sikap keragu-raguan dalam menentukan keputusan, tidak memiliki dasar keilmuan dalam menghindari spekulasi, dan sikap yang menginginkan keuntungan besar yang berlebihan dalam waktu singkat.

Dari hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh sangat kuat pada perilaku *maisir* yang memoderasi analisis teknikal terhadap

[86] Elif Pardiansyah, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis, dan Empiris*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan keputusan pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya, maka peneliti mengambil langkah untuk mengkonfirmasi ulang terhadap 4 narasumber, bahwa dari narasumber yang peneliti lakukan konfirmasi menyatakan jika tidak menyatakan sikap dalam melakukan tindakan spekulasi tetapi dengan faktor lain yakni insting para *Trader* yang berdasarkan pengalaman dalam ber*Trading* dari masing-masing narasumber tersebut. Insting tersebut bukan tanpa dasar, karena pada pengakuannya setiap narasumber tersebut memiliki cara atau metode tersendiri untuk dapat membaca trend pergerkan harga dari keseharian dan menjadikan hal tersebut sebuah pengalaman dalam ber*Trading* sehingga muncul inisiatif berupa insting.[87]

[87] Ipook Dwi A, Achmad Syaifuddin, Aldi Syahlan Pratama, Zulfikri Kurniawan, *Wawancara*, 31 Juni 2019,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan judul "Pengaruh Perilaku *Maisir* dan Analisis Teknikal Terhadap Pengambilan Keputusan *Sharia Online Trading* Pada Pengguna Akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya" sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara Analisis Teknikal (Variabel X1) terhadap pengambilan keputusan *sharia online trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.
2. Terdapat pengaruh antara Analisis Teknikal (Variabel X1) dan Perilaku *Maisir* sebagai variabel moderating terhadap pengambilan keputusan *sharia online trading* pada pengguna akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi *Trader*

   Peneliti menyarakan untuk *Trader* yang sudah memiliki akun *Forex* di PT. Soegee Futures Surabaya agar selalu memerhatikan teknik untuk menganalisa agar mengurangi risiko dan tidak menimbulkan perilaku *maisir* yang dapat merugikan bagi *Trader* itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi PT. Soegee Futures Surabaya

   Peneliti menyarankan untuk perusahaan agar memberikan wawasan terkait perilaku *maisir* khususnya bagi calon nasabah yang beragama Islam agar memiliki daya tarik dan meyakinkan bahwa dalam berinvestasi di pasar *Forex* bukan lagi persoalan tentang spekulasi tetapi melakukan transaksi dengan menggunakan data dan khususnya menggunakan analisa teknikal yang berdasarkan keilmuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

‘Adî al-Jurjani, Abu Ahmad b. *al-Kamil fi Dhu‘afâ’ al-Rijal*. Vol. 6 (Beirut: Dâr al-Fikr. 1984). 2018

Ahmad, Kamaruddin. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996

Al-Adnani, Muhammad. *Mu’jam al Aghlat al Lugawiyah al Mu’ashirah.* Beirut: Maktabah Libanon. 1984

Ali, Masyhud. Manajemen Risiko. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2006

Alwiyah. *Analisis Teknikal Untuk Mendapatkan Profit Dalam Forex Trading Online.* Volume 17. No. 2. Agustus 2012. ISSN 1410-4628

An-Nabahi, Taqiyadun. *Tentang konsep Mata Uang.* Surabaya: Pustaka Ilmu. 1996

An-Nabhani, Taqiyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam.* Surabaya: Risalah Gusti. 1996

Antonio, Muhammad Syafi’i. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik.* Jakarta : Gema Insani Press. 2001

Ashraf al-Siddiqi, Abu ‘Abd al-Rahmân Muhammad. *‘Awn al-Ma’bud ‘Ala Sharh Sunan Abi Dawud*. 1529

Darmawan, M. Daud. *Mengenal Bisnis Valuta Asing Untuk Pemula*. Edisi Pertama. Yogyakarta: PINUS Book Publisher. 2007

Djuwaini, Dimyauddin. *Pengantar Fiqh Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010

Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 28/DSN-MUI/III/2002

Ghazali, Abdul Rahman. *fiqh muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub. 2010

Gufron A, Masadi. *Fikih Muamalah Kontekstual*. cet 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002

Hadi, Hamdi. *Valas Untuk Manajer*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1997

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, Ali. *Masail Fiqhiyah Zakat. Pajak dan perdagangan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2000

Haymans Manurung, Adler. *Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing.* Jakarta: Buku Kompas. 2016

Hayyuza, Angellique. *Faktor-Faktor Analisis yang Berpengaruh terhadap Pengambilan Pengambilan Keputusan dalam Transaksi Forex di Perdagangan Berjangka. Bandung. Program Sarjana Universitas Widyatama.* 2006

Huda, Bakhrul. *Transaksi Pasar Mata Uang (Foreign Exchange) Dalam Perspektif Fiqh Islam.* Marâji': Jurnal Studi Keislaman Volume 2. Nomor 1. september 2015; ISSN 2406-7636; 172-196

Hulwati. *Transaksi Saham Di Pasar Modal Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Uii Press. 2001

Hutabarat, Lawrence Hasiolan. *Analisa Manajemen* Resiko Dan Strategi Investasi Pada *Forex Online Trading* Dan Pengaruhnya Terhadap *Value Added* Investor Di Pt. Monex Investindo Futures. *DIE – Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen Volume 6 No: 2. Januari 2010*

Joesoef, Jose Rizal. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta. PT.Salemba Empat. 2008

Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*. Cet 3. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2002.

Mahendra, Prasetya Tri. *Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Untuk Meraih Profit Konsisten Pada Pasar Uang Online.* Jurnal Akuntansi. Prodi. Akuntansi – FEB. UNIPMA. Vol. 1. No. 1. Oktober 2017

Masjono, Ali. *Hubungan Maisir. Gharar Dan Riba dengan Strategi Pembiayaan Berbasis Syariah Di Bank Muamalat Indonesia.* Jurnal Politeknik Negeri Jakarta halaman 351. Account Taufik. Ali Masjono

Mushlih, Abdullah. *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*. Jakarta: Darul Haq. 2004

Pardiansyah, Elif. *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8. Nomor 2 (2017): 337 - 373 ISSN: 2085-9325 (print); 2541-4666 (online).

Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Mediakom. 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Puspitasari, Novi. *Sejarah Dan Perkembangan Asuransi Islam Serta Perbedaannya Dengan Asuransi Konvensional.* Jurnal ISSN: 1412-5366. JEAM Vol X No. 1/2011

Putra, Trisno Wardy. *Investasi Dalam Ekonomi Islam.* Jurnal Ulumul Syar'i. Desember 2018 Vol. 7. No. 2 ISSN 2086-0498. E-ISSN 2622-4674.

Riadi, Edi. *Metode Statistika Parametrik dan Nonparametrik.* Tangerang: PT Pustaka Mandiri. 2014

Sandyawati, Wiene. *Valutas Asing : Jurus Ampuh Dalam Memenuhi Kebutuhan Dana Jangka Pendek Investor*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011

Santosa, Heru. Slamet. *Trading Valas Jalan Tol Surga Duna atau Neraka ?.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013

Sarwono, Jonathan. *Buku Pintar IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2011

Siregar, Sofyan. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-12*. Bandung: Alfabeta. 2012

Suharso, Puguh. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: PT Indeks. 2009

Susanto, Ivan. *Forex Trading*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi. 2007

Syahatah, Husain. *Transaksi dan Etika Bisnis Islam*. Terj. Saptono Budi Satryo dan Fauziah R. Jakarta : Visi Insani Publishing. 2005

Agus, Wibowo. *Investasi Valuta Asing.* Yogyakarta: CV.Andi Offset. 2017

BAPPETI, 2019, *Pialang Berjangka*, Http://bappebti.go.id/pialang_berjangka diakses terakhir 15 Maret 2019

Soegee Futures, 2019, *Abaout Us*, Http://www.soegeefutures.com diakses terakhir 15 Maret 2019

Soegee Futures, 2019, *Abaout Us*, Http://www.soegeefx.com diakses terkhir 20 Juli 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id